

**ANALISIS PEMBERITAAN KORBAN COVID-19  
PADA PORTAL WWW.ACEH.TRIBUNNEWS.COM  
(PERIODE 02 JUNI-30 JUNI 2021)**

**Skripsi**

**Disusun Oleh:**

**TIYA MUSFIRA  
NIM. 170401036**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2022 M / 1444 H**

**Analisis Pemberitaan Korban Covid-19  
Pada Portal Www.aceh.tribunnews.com  
(Periode 02 Juni-30 Juni 2021)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Strata Satu  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh**

**TIYA MUSFIRA  
NIM. 170401036**


**Disetujui Oleh:**


جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Baharuddin.M.Si**  
**Nip. 196512311993031035**

  
**Azman, S.Sos., M.I.Kom**  
**Nip. 198307132015031004**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**


**TIYA MUSFIRA  
NIM. 170401036**


**Pada Hari/Tanggal  
Kamis, 22 Desember 2022 M  
28 Jumadil Awal 1444 H  
di  
Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**


**Sekretaris,**

  
**Drs. Baharuddin, M.Si**  
NIP. 196512311993031035

  
**Azman, S.Sos., M.I.Kom**  
NIP. 198307132015031004

**Anggota I,**

**Anggota II,**

  
**Hasan Basri, M.Ag**  
NIP. 196305021993031005

  
**Fitri Meliya Sari, M.I.Kom**  
NIP. 199006112020122015



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**

  
**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Tiya Musfira

NIM : 170401036

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 8 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Tiya Musfira

NIM. 170401036

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang amat pemurah di dalam dunia ini lagi amat menyayangi hambanya yang mukmin di yaumul akhirat. Segala puji milik Allah dan rahmat sejahtera selalu tercurahkan kepada junjungan alam Rasul pilihan Nabi Muhammad SAW, dengan kemuliaannya/kemegahannya. Alhamdulillah berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pemberitaan Korban Covid-19 Pada Portal [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) (Periode 02 Juni-30 Juni 2021)”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa Tak'zim yang setinggi-tingginya penulis tuturkan kepada kedua orang tua ayahanda (Usman) dan ibunda tercinta (Nurmi) selama telah memberi kasih sayang, pendidikan, dan motivasi yang kuat. Terima kasih kepada (Jeon Wonwoo dan Nita Fitriani) yang selama ini telah memberi nasehat-nasehat kepada penulis serta do'a setiap langkah dan perjalanan penulis dalam menuntut ilmu, dan telah menjadi sumber motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya Bapak Dr. Baharuddin, M.Si selaku Penasehat Akademik, pembimbing I Bapak Dr. Baharuddin, M.Si dan pembimbing II Bapak Azman,

S.Sos.I., M.I.Kom yang telah memberikan bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd dan Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Bapak Syahril Furqani, M.I.Kom beserta seluruh para dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan jurusan Nanda Fitriana, dan teman seperjuangan lainnya seperti Mogi Saputra yang sudah mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini dan terkhususnya yang telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panenliti kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam Naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 08 Desember 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>19</b>
A. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	19
B. Analisis .....	22
1. Pengertian Analisis.....	22
2. Pembagian Analisis.....	23
C. Pemberitaan.....	25
1. Pengertian Pemberitaan.....	25
2. Nilai Pemberitaan.....	27
3. Bentuk-Bentuk Pemberitaan.....	29
D. Korban .....	30
1. Pengertian Korban.....	30
2. Kategori Korban.....	32
3. Penyebab Terjadi Korban.....	35
E. Covid-19.....	36
1. Pengertian Covid-19 .....	36
2. Sejarah Covid-19 .....	37
3. Cara Penyebaran dan Mengatasi Covid-19 .....	38
4. Pandangan Islam mengenai Wabah Penyakit.....	40
F. Teori Yang Relevan.....	44
1. Teori <i>Content Analysis</i> .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47

B. Analisis Content .....	48
C. Objek dan Subjek .....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	53
1. Profil Www.aceh.tribunnews.com .....	53
2. Visi dan Misi .....	54
B. Hasil Penelitian .....	55
1. Bentuk Pemberitaan Korban Covid-19 Pada Www.aceh.tribunnews.com .....	56
2. Teknik Penulisan Berita Www.aceh.tribunnews.com Dalam Melindungi Dampak Pemberitaan Korban Covid-19 Pada Keluarga dan Masyarakat .....	60
a. <i>Fact finding</i> .....	61
b. <i>Fact organizing</i> .....	61
c. <i>Find the story</i> .....	62
d. <i>Lead decision</i> .....	62
e. <i>World selection</i> .....	63
f. <i>Star to write</i> .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>84</b>



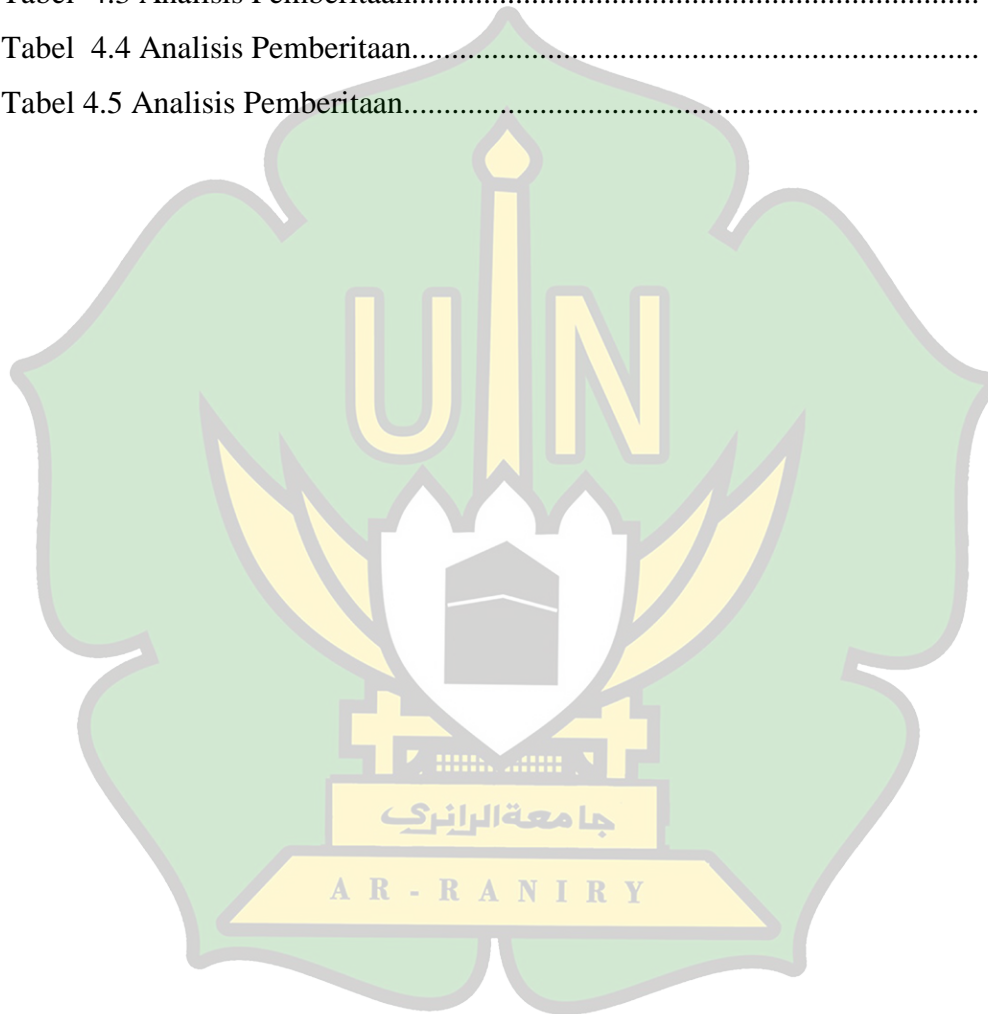
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Edisi Sabtu 5 Juni 2021.....	57
Gambar 4.2 Foto Edisi Senin 21 Juni 2021.....	58
Gambar 4.3 Foto Edisi Rabu 30 Juni 2021.....	59



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Judul Pemberitaan Mengenai Korban Covid-19 Pada Portal Www.aceh.tribunnews.com .....	66
Tabel 4.2 Analisis Pemberitaan.....	68
Tabel 4.3 Analisis Pemberitaan.....	69
Tabel 4.4 Analisis Pemberitaan.....	70
Tabel 4.5 Analisis Pemberitaan.....	71



## ABSTRAK

**Nama** : Tiya Musfira  
**NIM** : 170401036  
**Prodi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Judul** : ANALISIS PEMBERITAAN KORBAN COVID-19  
PADA PORTAL WWW.ACEH.TRIBUNNEWS.COM  
(PERIODE 02 JUNI-30 JUNI 2021)  
**Jur/Fak** : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah dan  
Komunikasi

Kondisi sekarang ini menggambarkan bagaimana keadaan masyarakat mengetahui setiap informasi pemberitaan mengenai korban kasus Covid-19 serta himbauan setiap tindakan yang disajikan oleh sebuah pemberitaan seperti vaksinasi. Hal ini dapat membuat masyarakat khawatir akan pemberitaan yang terus berkelanjutan mengenai kasus Covid-19 tanpa ada penjelasan lebih dalam mengenai maksud dari informasi tersebut. Pada teknik penulisan [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) dalam menulis isi pemberitaan disajikan dengan bentuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dengan pemberitaan secara *real time*, aktual dan faktual sehingga dapat terhindar dari dampak kecemasan dan kekhawatiran khalayak terhadap sebuah pemberitaan. Akan tetapi hal ini membuat sebagian masyarakat panik dikarenakan setiap pemberitaan selalu mengenai kasus Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberitaan dan bagaimana teknik penulisan pemberitaan dalam melindungi masyarakat dan korban terhadap dampak berita Covid-19. Penulis menggunakan teori analisis *framing* model Zhondang Pan dan Kosicki serta diimplementasikan ke dalam judul yang diteliti oleh penulis. Penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini yaitu, bentuk pemberitaan yang digunakan [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) masih kurang maksimal dalam menulis pemberitaan baik dalam segi pemberian judul berita maupun isi dari pemberitaan yang tidak secara detail memberitakan mengenai siapa dan dimana daerah tempat peristiwa tersebut terjadi. Meskipun demikian ada beberapa pemberitaan yang disajikan sudah cukup memberikan informasi yang baik kepada pembaca agar selalu waspada terhadap setiap peristiwa khususnya virus Covid-19.

**Kata Kunci:** *Pemberitaan, Korban, Covid-19, Www.aceh.tribunnews.com*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada bidang teknologi dan komunikasi pada saat ini mengalami perkembangan secara cepat karena dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan modernisasi di setiap kegiatan untuk mempermudah dalam memberikan sebuah gagasan ataupun informasi.<sup>1</sup> Sarana komunikasi publik juga dapat dipermudah di seluruh sudut masyarakat sehingga dapat mengakses setiap informasi secara instan. Pentingnya kolaborasi antara media dan teknologi dapat berdampak lebih baik dari sebelumnya salah satunya dalam memperoleh berita. Terkadang penyebaran informasi di media massa juga menyebabkan disinformasi (kebohongan yang disengaja). Persepsi publik terhadap resiko dan ancaman setiap peristiwa juga dipengaruhi oleh pesan yang mereka terima, sehingga menimbulkan terbentuknya opini dalam masyarakat.

Media massa juga memiliki arti sebagai suatu alat yang dapat digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan biasanya dilakukan oleh penerima pesan. Pentingnya alat mekanisme komunikasi juga meliputi berbagai aspek bidang seperti bidang ekonomi, politik, budaya dan sosial, diperoleh melalui setiap media seperti media surat kabar televisi ataupun media online.

---

<sup>1</sup>H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 77.

Media massa jika dipandang lebih dalam informasi yang disampaikan tidak hanya sebagai kenyataan (realitas) yang sesungguhnya. Melainkan informasi yang diberikan hanya gambaran awal dalam sebuah pemberitaan dari pengkonstruksian isi berita tersebut.<sup>2</sup> Penyajian berita biasanya disajikan bila ada sebuah peristiwa yang terjadi dan penyebaran dilakukan secara cepat bertujuan agar masyarakat dapat menerima informasi lebih cepat dan praktis. Hal ini mengakibatkan simpang siurnya kelengkapan berita yang ditampilkan oleh media sehingga dapat membuat kepanikan masyarakat dalam sebuah informasi mengenai daerahnya.

Setiap media massa memiliki fungsi dan perannya sendiri seperti halnya pada pembagian media massa yang terbagi menjadi tiga, yaitu media cetak, elektronik dan online. Media cetak ialah media yang menggunakan sarana percetakan seperti koran. Media elektronik adalah media massa yang menggunakan gelombang elektromagnetik serta adanya audio dan audio visual seperti radio dan televisi. Media online ialah media dengan perkembangan zaman berbasis internet dengan dilengkapi audio visual secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Pada awal tahun 2020 pemberitaan yang terjadi saat ini mengenai kasus Covid-19 membuat sebagian masyarakat khawatir akan penularan virus tersebut. Banyak dari media memberitakan sebuah informasi mengenai korban-korban Covid-19 di berbagai daerah. Fenomena tersebut menimbulkan berbagai respon dari setiap kalangan masyarakat, mulai dari membeli semua barang ketika

---

<sup>2</sup>Syartika Wulandari, *Skripsi Kontruksi Realitas Pemberitaan Media Online Tentang Kebijakan New Normal Dimasa Pandemic (Analisis Framing Berita Tribunnews.Com Periode Mei-Juni 2020)*.(2021), hal. 2.

<sup>3</sup>Apriadi Tambukaro, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 42.

diterapkannya *lockdown*, menghindari setiap orang yang terkena dampak Covid-19 serta tindakan lainnya. Hal ini diakibatkan adanya simpang siur dari sebuah pemberitaan yang ditulis media. Dampak negatif dari sikap tersebut mengakibatkan terpecah belahnya masyarakat mulai dari sikap tidak peduli akan sesama karena ketakutan akan tertular serta berprasangka buruk terhadap tindakan yang dilakukan pemerintah, salah satunya berita tentang tidak boleh ada kerumunan di luar baik dari sektor perdagangan, wisata serta perbelanjaan.

Pentingnya penyeleksian atau pemeriksaan kembali terhadap struktur dari berita dapat berdampak positif terhadap penerima informasi atau pembaca berita agar tidak terjadinya kekacauan dalam masyarakat. Awal-awal pemberitaan kasus Covid-19 juga mulai menimbulkan dampak kekacauan yang diakibatkan muncul persepsi publik, bukan saja di Indonesia di dunia juga mengalami hal yang sama. Setiap platform media dihiasi dengan informasi berita terbaru mengenai perkembangan Covid-19, mulai dari angka terkonfirmasi positif Covid-19, kesembuhan serta kematian. Salah satu platform media massa yang memberitakan tentang kondisi perkembangan virus Covid-19 di Aceh yaitu [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com).

Dilansir dari media *online* [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) terdapat beberapa kasus positif Covid-19 di Aceh yang menimbulkan banyak dampak terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari adanya pembatasan sosial, tingkat kriminal, sekolah dimana pendidikan seorang anak harus beradaptasi dengan perubahan yang sedang terjadi biasanya hal ini sering disebut dengan era new normal bagi masyarakat sekitar. Bahkan pada saat kasus Covid-19 sedang naik, munculnya tagar

“dirumahaja” dan “pakaimasker” sebagai aksi seruan dari masyarakat agar tidak keluar rumah.

Banyaknya portal media yang memberitakan tentang Covid-19 membuat sebagian hal yang dilakukan masyarakat menjadi terbatas seperti pemberlakuan tatap muka menjadi daring seperti kegiatan belajar, ibadah serta pekerjaan kantor dikerjakan di rumah (*work from home*). Peraturan baru tersebut membuat masyarakat sangat tidak nyaman dengan keadaan yang dimana biasanya dilakukan dengan berbagai kegiatan di luar tetapi harus dilakukan di rumah. Contohnya banyak para ibu-ibu yang mengeluh akan pendidikan anak seperti mengajar anaknya di rumah karena pemberlakuan belajar online (daring) yang membuat para ibu pusing dalam mengerjakan tugas anaknya. Bahkan pengaruh terburuknya adalah banyak masyarakat kehilangan sumber penghasilan karena PHK atau pengusaha yang mengalami penurunan penghasilan sebab adanya peraturan baru dari pemerintah untuk tetap membatasi setiap kegiatan.

Kasus di atas merupakan contoh tentang kondisi masyarakat dalam menanggapi situasi yang sedang terjadi dalam lingkungan Covid-19 ini, serta di dampingi dengan adanya pemberitaan terbaru terkait perkembangan Covid-19 membuat masyarakat semakin khawatir. Besarnya efek dari pemberitaan juga dapat menyebabkan gangguan psikologi seseorang khususnya para korban Covid-19, kekhawatiran dan tingkat stress dapat didukung dengan informasi-informasi yang selalu ditayangkan baik melalui media elektronik, cetak maupun online. Kesadaran masyarakat terhadap situasi sekarang ini masih menimbulkan perdebatan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, misalkan adanya pemberitaan tentang

vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah, sebagian masyarakat sadar pentingnya vaksinasi untuk tubuh tetapi sebagian masyarakat masih mempertahankan persepsi mereka terhadap pemberitaan tersebut dengan kata lain tidak terlalu patuh terhadap himbauan pemerintah.

Penulisan sebuah pemberitaan juga tidak lepas dari namanya teknik atau skill dalam membuat sesuatu menjadi hal penting. Para jurnalis haruslah memiliki skill atau teknik dalam penulisan berita agar pemberitaan yang diinformasikan kepada masyarakat dapat dipahami. Tetapi pelaksanaan yang digunakan tidaklah mudah masih banyak beberapa media massa menulis sebuah pemberitaan hanya mengikuti arus cerita atau kejadian saja tanpa mengkonfirmasi lebih dalam tentang kejadian tersebut.

Hal ini dapat mengakibatkan kekhawatiran masyarakat terhadap informasi yang disampaikan oleh media. Apabila media massa memuat sebuah informasi secara berlebihan, faktor kenyamanan dan psikologi seseorang bisa menimbulkan bahaya terhadap pembacanya. Ideologi publik memiliki perbedaan menurut bagaimana cara pandang masyarakat dalam menafsirkan isi pemberitaan sebuah peristiwa yang sedang terjadi.

Fenomena terjadi di berbagai belahan dunia dan Indonesia tidak lepas dari sebuah pemberitaan dalam masyarakat, kondisi sekarang masih banyak masyarakat khawatir akan ketularan virus Covid-19. Pada tahun 2022 penurunan kasus Covid-19 mulai menurun tetapi di sebagian daerah Indonesia masih memiliki kasus peningkatan Covid-19 bahkan di beberapa dunia juga mencatat adanya peningkatan



kasus Covid-19. Himbauan dari pemerintah tetap menerapkan aturan ketat dalam penularannya, khususnya tetap menjaga jarak dan melakukan vaksinasi di setiap bepergian.

Pada saat ini pemberitaan yang ditampilkan media massa memiliki berbagai macam jenis tergantung situasi. Pemberitaan dalam pandangan Islam juga penting untuk diketahui bagaimana karakteristik sebuah berita dapat diterima dan diperoleh dalam lingkungan masyarakat sendiri. Allah SWT berfirman:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمِ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْبَهِيمُ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ<sup>٤</sup>

*“Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (hurumat) maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan diharamkan bagi kamu semua hewan ternak, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya), maka jauhilah olehmu (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan dusta”.* (Al-Hajj:30).<sup>4</sup>

Kaitan ayat tersebut menggambarkan bahwa setiap peristiwa yang diberitakan beberapa media memiliki dampak yang besar terhadap pendengar atau pembaca. Akan tetapi pada saat ini media yang memberitakan setiap peristiwa khususnya mengenai korban Covid-19 harus secara hati-hati dalam memberikan laporan pemberitaan. Hal ini sangat tergantung bagaimana pembaca akan memahami situasi apa yang sedang mereka alami dan ideologi persepsi dari pandangan masyarakat dapat mempengaruhi pola pikir berita yang mereka baca.

<sup>4</sup> Dikutip Dari Laman <https://quran.kemenag.go.id/sura/22/30> Diakses Tanggal 28 Mei 2022 Pukul 08:57

Selain pemberitaan yang diinformasikan kepada masyarakat media juga harus mengetahui bagaimana sifat atau karakteristik setiap pembaca mulai dari kalangan usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Masyarakat juga harus memiliki wawasan luas dalam memahami situasi yang sedang terjadi. Misalkan pada saat ini pemberitaan mengenai Covid-19 banyak di beritakan setiap media dikarenakan peristiwa tersebut sedang hangat di kalangan masyarakat.

Dikutip dari media online [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) awal mula munculnya Covid-19 di Aceh yaitu di kota Lhokseumawe tepatnya pada tanggal 15 Maret 2020 yang mengakibatkan korban terpapar Covid-19 meninggal dunia.<sup>5</sup> peningkatan kasus terkonfirmasi terjadi di berbagai daerah khususnya Aceh seperti Banda Aceh 90 orang, Aceh Besar 50 orang, Bener Meriah 38 orang, Pidie 24 orang, Aceh tengah 16 orang, warga Gayo Lues dan Lhokseumawe 10 orang penderita.<sup>6</sup> Angka ini menjadi kasus peningkatan terkonfirmasi korban positif virus Covid-19 di Aceh.

Pemberitaan mengenai korban Covid-19 juga menjadi pusat pemberitaan diberbagai media. Hangatnya topik pembicaraan ini memiliki minat pembaca tersendiri yang semakin ingin mengetahui perkembangan kasus Covid-19. Keterbatasan dalam menulis isi berita secara lengkap dapat disusun dengan sistematis teknik penulisan yang baik dan benar. Beberapa media secara teratur lebih memfokuskan kepada sudut pandang secara umum seperti persepsi kritikan

---

<sup>5</sup> Dimuat dalam <https://www.aceh.tribunnews.com/2022/12/16/kasus-covid-19-pertama-di-aceh-terdeteksi-di-lhokseumawe-begini-data-kasus-positif-periode-2020-2021> diakses pada tanggal 25 Desember 2022 pukul 11:01

<sup>6</sup>Dimuat Dalam <https://www.aceh.tribunnews.com/2021/05/31/Melihat-Grafik-Lonjakan-Kasus-Covid-19-Di-Aceh-Yang-Kian-Mengkhawatirkan> Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2022 Pukul 21:14.

terhadap langkah keliru, pembicaraan tentang kebijakan serta sesuatu yang dilakukan pemerintah dalam penanganan Covid-19 tanpa memberikan kejelasan lebih lanjut baik mengenai tempat peristiwa ataupun wawancara secara langsung terhadap korban Covid-19.

Informasi mengenai data kasus positif Covid-19 dapat mengubah setiap paradigma pemberitaan serta tema pemberitaan pun tidak terlepas dari penanganan kasus yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi peningkatan kasus Covid-19. Pada akhirnya pemberitaan [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) dapat membentuk suatu tindakan dari masyarakat seperti opini publik.

Pemberitaan mengenai korban Covid-19 yang selalu cepat disebarluaskan akan membuat citra media ini dikenal dan selalu dibaca masyarakat. Pemberitaan tentang kasus Covid-19 pada tanggal 02 Juni 2021 menjadi kasus penurunan kurva Covid-19. Dikutip dari laman [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) kasus per hari korban Covid-19 di Aceh mulai turun dari 293 kasus menjadi 270.

Konstruksi isi berita menjadi point penting dalam menuliskan sebuah kerangka pemberitaan. Akan tetapi beberapa media tidak menerapkan kerangka konstruksi isi berita yaitu 5 W+ 1 H bukan hanya mementingkan kecepatan dalam menulis isi pemberitaan untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Sehingga menimbulkan dampak buruk pada media tersebut karena hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap berita yang disampaikan.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji berita-berita [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) mengenai korban Covid-19, dimana berdiri sejak tahun

1989 sampai sekarang menjadikan salah satu media pemberitaan di Aceh. [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) juga sebagai media yang aktif dalam menyajikan informasi terkait Covid-19

Oleh sebab itu, ketertarikan penulis untuk meneliti bagaimana [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) memberitakan bentuk pemberitaan tentang korban Covid-19 .

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk pemberitaan korban Covid-19 pada [Www.aceh.tribunnews.com](http://Www.aceh.tribunnews.com) ?
2. Bagaimana teknik penulisan berita [Www.aceh.tribunnews.com](http://Www.aceh.tribunnews.com) dalam melindungi dampak pemberitaan korban Covid-19 pada keluarga dan masyarakat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bentuk penyajian pemberitaan korban Covid-19 pada [Www.aceh.tribunnews.com](http://Www.aceh.tribunnews.com).
2. Mengetahui bagaimana teknik penulisan berita [Www.aceh.tribunnews.com](http://Www.aceh.tribunnews.com) dalam melindungi dampak pemberitaan korban Covid-19 pada keluarga dan masyarakat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini bisa menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dalam pemahaman isi pemberitaan dalam media.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui analisis yang dilakukan peneliti, sehingga membantu pihak-pihak dan memberikan pemahaman tentang bagaimana pentingnya penyajian pemberitaan dalam mencegah terjadinya kesalahpahaman baik di kalangan keluarga maupun masyarakat.

#### **E. Definisi Operasional**

Beberapa permasalahan yang ingin diuraikan oleh penulis sebagai berikut :

##### **1. Analisis**

Analisis berasal dari bahasa Inggris yaitu: “*Analysis*”, dan bahasa Yunani yaitu “*Analusis*”. Kata analisis sendiri terdiri dari dua suku kata yaitu, “*ana*” artinya kembali dan “*luain*” artinya melepaskan atau mengurai dengan kata lain memiliki arti memberikan pemahaman lebih dalam. Proses memecahkan suatu topik juga bagian dari menganalisis suatu substansi yang kompleks menjadi bagian kecil sehingga dapat dipahami lebih baik.<sup>7</sup>

Menurut KBBI analisis merupakan sebuah pengkajian lebih dalam terhadap suatu kejadian untuk memberikan pemahaman lebih lanjut. Menurut Komaruddin analisis adalah suatu tindakan yang melibatkan pola pikir dalam menguraikan

---

<sup>7</sup>Dimuat Dalam <https://www.Maxmanroe.Com/Vid/Umum/Pengertian-Analisis.Html>  
Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2022 Diakes Pukul 14:05

sesuatu secara keseluruhan menjadi point-point penting serta dapat menghubungkan fungsi satu dengan lainnya secara sistematis.<sup>8</sup>

Analisis juga mengamati setiap aktivitas dilakukan dengan memberikan pemahaman dengan deskripsi komponen terhadap suatu kajian serta menyusun kembali komponen penting menjadi komplek. Selain itu analisis juga menggunakan tahap evaluasi secara menyeluruh terhadap sumber terkait dengan setiap kegiatan, sehingga membuat beberapa opini di dalamnya.

Metode ilmiah secara umum sering digunakan untuk menganalisis setiap sisi yang digunakan, dalam hal ini analisis juga memiliki beberapa metode tergantung bagaimana kondisi yang digunakan. Adapun analisis yang penulis maksud dalam kajian ini adalah analisis mengenai pemberitaan [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) tentang korban Covid-19 khususnya di Aceh.

## **2. Pemberitaan**

Pemberitaan dapat menggambarkan sebuah arti kata dasar dari berita. Dimana biasanya berita ialah mengisikan sebuah bentuk informasi dilengkapi dengan ejaan serta pelafalan yang memiliki kalimat yang sama tetapi maksud yang berbeda. Subjek maupun objek yang digambarkan dalam pemberitaan juga dapat ditulis dalam informasi mengenai suatu peristiwa seperti menyebutkan nama orang, tempat ataupun lainnya tergantung bagaimana situasi di lapangan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Dimuat Dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-analisis.html>  
Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2022 Pukul 14:05

<sup>9</sup>Dimuat Dalam <https://kbbi.lektur.id/pemberitaan> Diakses Pada Tanggal 20 Februari 2022 Pukul 15:28

Reportase atau pemberitaan adalah bentuk dari penyajian informasi lengkap, interpretatif dalam suatu penyelidikan lebih dalam dengan dilengkapi fakta-fakta dan latar belakang sesuai dengan bukti yang ada.

Berita dan pemberitaan erat kaitannya dengan sebuah informasi dimana berita menampilkan sebuah fakta seperti menyangkut suatu peristiwa ataupun orang yang terlibat di dalamnya. Berita juga dapat memberikan informasi baru atau kejadian hangat yang sedang berlangsung serta melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak.

Pemberitaan juga erat kaitannya dengan peristiwa atau kondisi pada saat ini dari mencakup seluruh aspek atau sistem yang berada dalam masyarakat. Fakta-fakta yang dikaji haruslah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan pelaporan setiap peristiwa akan mengalami peran besar dalam meminimalisir kan kejadian kesalahpahaman isi berita.

### **3. Korban**

Korban merupakan seorang penderita fisik, mental atau kerugian ekonomi yang diakibatkan baik dirinya sendiri maupun orang lain pada kasus-kasus tertentu salah satunya pada hukum Indonesia, korban ialah pihak yang selalu dirugikan sebab adanya sebuah tindakan yang membuat korban menjadi target awal dalam pemutusan suatu hukuman. Tetapi lain kata jika korban yang dikatakan memiliki hubungan erat terhadap suatu hukum maka korban tersebut dapat diutamakan dalam tindakan hukum lainnya contohnya pengurangan tingkat kasus. Selain itu korban

juga merekonstruksi kejadian yang pernah menimpa dirinya pada saat adanya pemeriksaan ataupun sesuatu yang melibatkan korban tersebut.

Muladi mengatakan setiap korban adalah orang memiliki kepribadian baik secara individual maupun sosial tetapi mengalami penderitaan kerugian yang dialaminya, serta adanya penyalahgunaan kekuasaan dalam tindakan hukum untuk memberikan hak-hak fundamental terhadap korban.<sup>10</sup> Dalam pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2006, tentang perlindungan saksi atau korban dikatakan bahwa korban adalah seseorang yang mengalami penderitaan fisik, mental dan/atau kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh suatu tindak pidana.

Korban bisa didefinisikan sebagai seseorang yang terkena imbas oleh sesuatu yang terjadi kepada dirinya pada saat ini banyak kata korban yang disematkan oleh masyarakat kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan dalam dirinya. Sehingga kata korban ini menimbulkan sesuatu objek negatif dalam memahami situasi yang mereka alami.

Biasanya pemaknaan korban bisa saja dikatakan apabila seseorang mengalami suatu kejadian yang melibatkan langsung dirinya. Tetapi pada saat ini orang yang tidak bersalah ataupun ikut campur dalam suatu urusan akan dikatakan korban apabila dirinya terkena dampak dari peristiwa tersebut. Hal ini sangat banyak terjadi di kalangan masyarakat khususnya masyarakat modern. Dimana kata

---

<sup>10</sup>Dimuat Dalam [Http://Www.Definisi-Pengertian.Com/2015/05/Definisi-Dan-Pengertian-Korban.Html?M=1](http://www.Definisi-Pengertian.Com/2015/05/Definisi-Dan-Pengertian-Korban.Html?M=1) Diakses Pada Tanggal 20 Februari 2022, Pukul 15:19



korban memiliki segi karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan peristiwa apa yang sedang mereka alami.

Seperti halnya korban bencana korban disini mereka terlibat langsung dengan peristiwa yang menimpa dikarenakan kerugian yang mereka alami sangat berdampak besar dalam kehidupan seperti rumah, harta dan keluarga mereka. Seperti kasus pemberitaan mengenai korban mereka yang tidak mengalaminya tetapi memiliki keluarga yang meninggal atas kejadian tersebut akan dikatakan korban. Adanya keterlibatan langsung keluarga dengan korban mengenai sebuah peristiwa.

#### 4. Covid-19

*Corona virus Disease 2019* (Covid-19) merupakan sebuah virus penyakit menular disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2* (SAES-CoV-2). Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019. Biasanya infeksi yang diakibatkan virus Covid-19 dapat menyebabkan gangguan ringan hingga berat gejala pada umumnya antara lain adalah gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk serta sesak nafas. Di Indonesia sendiri kasus pertama Covid-19 terjadi pada tanggal 2 Maret 2020, dimana itu terjadi pada dua orang yang terkonfirmasi positif Covid-19.<sup>11</sup>

Hal ini menyebabkan beberapa negara menerapkan kebijakan dengan membuat peraturan *lockdown* dalam rangka untuk memberhentikan penyebaran

---

<sup>11</sup>“Keputusan Menteri Kesehatan Republika Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19),” 2020.

virus Covid-19. Indonesia juga menerapkan sebuah kebijakan dengan Pembatasan Sosial Berskala *Besar* (PSBB). Virus Covid-19 ini sudah menyerang beberapa negara tanpa memandang usia banyak anak-anak juga yang terkena dampak dari virus Covid-19. Sehingga banyak menimbulkan korban-korban jiwa diakibatkan Covid-19 ini.

Gejala yang ditimbulkan oleh Covid-19 bisa berdampak kepada kematian dimana gejala tersebut juga didukung dengan penyakit lain yang diderita oleh pasien Covid-19. Gejala tersebut akan timbul tergantung bagaimana kestabilan atau imun tubuh dalam memproses virus yang terdapat dalam tubuh. Banyak dari kalangan lansia yang memiliki dampak besar mengenai gejala-gejala dari virus Covid-19. Adapun Covid-19 yang dimaksud disini adalah gejala yang ditimbulkan akibat virus Covid-19 serta cara penanganannya.

### **5. Korban Covid-19**

Korban jiwa Covid-19 didefinisikan sebagai demi tujuan pemantauan kematian yang disebabkan oleh penyakit yang secara klinis cocok dengan kasus Covid-19 baik yang terkonfirmasi maupun *probable* (dicurigai) kecuali jika ada salah satu penyebab kematian lain yang nyata dan tidak bisa dikaitkan dengan covid-19 (misalnya trauma akibat kecelakaan) “tuliskan WHO dalam buletin nya.”<sup>12</sup>

Kategori pembagian definisi makna korban Covid-19 menurut WHO ada dua yaitu ODP dan PDP. ODP (orang dalam pantauan) sebutan untuk orang yang mengalami gejala-gejala terinfeksi Covid-19 dimana gejala tersebut diantaranya

---

<sup>12</sup>Dikutip dari <https://www.beritasatu.com/archive/627305/who-definisi-korban-jiwa-covid19-termasuk-dari-kasus-pdp> Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2022 Pukul 22:52

demam, gangguan saluran pernafasan dan batuk. Selain itu ODP juga sekelompok orang yang diketahui telah melakukan kontak erat dengan pasien yang terinfeksi. Sedangkan PDP (pasien dalam pengawasan) merupakan kelompok orang yang mengalami gangguan kesehatan dan tercatat sebagai pasien dengan menunjukkan tanda-tanda gejala yang mengarah pada infeksi Covid-19.<sup>13</sup>

Korban Covid-19 biasanya dapat dikatakan apabila seseorang mengalami tanda-tanda dari gejala yang ditimbulkan oleh penyakit virus Covid-19. Banyaknya pasien meninggal dan sembuh juga termasuk ke dalam korban Covid-19. Tercatat kasus peningkatan korban Covid-19 menimbulkan peranan besar dalam masyarakat dan bidang kesehatan, masyarakat sendiri tidak bisa membedakan antara orang-orang yang terkena dampak Covid-19 dengan tidak menimbulkan gejala.

Korban Covid-19 yang sudah menimbulkan gejala akan dievakuasi ditempat yang sudah ditentukan seperti dalam pelayanan kesehatan, adanya tempat khusus pemeriksaan kesehatan yang diletakkan jauh dengan masyarakat umum lainnya. Korban Covid-19 yang peneliti maksud adalah orang yang terkonfirmasi secara langsung terhadap virus Covid-19 baik orang memiliki gejala maupun tidak serta korban Covid-19 dengan kasus positif, sembuh dan meninggal dunia.

---

<sup>13</sup>Dikutip dari <https://lifepack.id/mengenal-arti-odp-dan-pdp-serta-perbedaannya/> Diakses pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 07:55

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dengan mudah untuk mengetahuinya, maka perlu adanya sistematika yang merupakan pedoman dari penulisan skripsi, sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi memuat halaman cover skripsi, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan abstrak.
2. Bagian Utama Skripsi terbagi atas bab dan sub bab, sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari kerangka teoritik yang berisi tentang Penelitian ini terdahulu berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Serta pembahasan pengertian analisis, pemberitaan, korban, Covid-19. Teori yang dipakai berisi tentang jenis teori komunikasi yaitu *content analysis* yang berhubungan dengan pembahasan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari: jenis

penelitian yang dipakai, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah peneliti lakukan.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti mengambil penelitian terdahulu bertujuan untuk menjadi sebuah pedoman atau bahan referensi pengetahuan dalam mengkaji penelitian penulis. Kurangnya sumber penelitian serta tidak ditemukannya judul yang sama terhadap judul penelitian penulis. Sebagai bahan referensi serta bahan bacaan untuk dapat menunjukkan perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, agar tidak terjadinya kesalahpahaman sehingga dapat menghindari kesamaan yang identik. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis.

*Pertama*, penelitian Cindy Juni Lolita, mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2021 dengan judul skripsi “*krisis kemanusiaan baru di Indonesia terkait penolakan jenazah pasien covid-19 di berbagai lokasi*” “*analisis isi dalam pemberitaan media online kompas.com*” pada saat ini masyarakat memiliki peluang dalam menerima informasi sehingga setiap pesan yang diterima haruslah mampu bertanggung jawab dalam penyebarannya. Tetapi banyak dari oknum tidak memiliki kepekaan dalam penyampaian berita sehingga menyebabkan adanya perselisihan di masyarakat lainnya dikarenakan kesalahpahaman dalam berita. Seorang jurnalis harus mengemas sebuah berita dimana terdapat 5 berita digolongkan dengan jenis beritanya seperti berita *Straight News, Soft News, Hard News dan Opinion News*. Berita dapat dibentuk sesuai dengan jenis kecocokan suatu berita dan dapat dinilai

apabila berita tersebut sesuai dengan peristiwa. Hasil yang didapatkan haruslah benar dan berhati-hati dalam penyampaian fakta yang didapat dari sumbernya. Sebuah berita memiliki point dalam kelengkapan informasinya yang berisi adil serta seimbang dimana penulis berita dapat melaporkan fakta sesungguhnya secara objektif, ringkas dan jelas.

Perbedaan penelitian tersebut terhadap penelitian penulis terletak pada media serta fokus masalah yang ingin diteliti. Media yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu Kompas.com dengan objek penelitiannya adalah krisis kemanusiaan terkait penolakan jenazah pasien Covid-19. Sedangkan media yang penulis teliti yaitu www.aceh.tribunnews.com dengan fokus masalah pemberitaan korban Covid-19.

*Kedua*, kajian yang ditulis oleh Daniari Setiawati, dkk berjudul “ Analisis isi pemberitaan covid-19 pada antaranews.com”. hasil penelitian mengamati kualitas dari informasi berita Covid-19 pada antaranews.com masih bersifat *Talking New* karena hanya mengutip tuturan Anies Baswedan dan pres rilis tanpa pengayaan ataupun perdalam dari suatu sumber. Dengan kata lain pemberitaan yang dimaksud hanya menampilkan kalimat satu paragraf dalam menunjukkan berita tampil tanpa adanya suara Anies Baswedan sehingga tidak ada daya tarik dalam sebuah pemberitaan. Pemberitaan mengenai Covid-19 pada antaranews juga menunjukkan sebuah gambaran yang belum memenuhi kriteria serta pemberitaannya yang tidak eksklusif memenuhi kualitas berita.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Daniari Setiawati, dkk, *Analisi Isi Pemberitaan Covid-19 Pada ANTARANEWS. Com*, Jurnal MUTAKKALLIMIN; Jurusan Ilmu Komunikasi Vol. 4 No. 1 Mei 2021. hal. 9.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pemberitaan Covid-19 pada antaranews.com dengan permasalahan kriteria dalam pemberitaan. Sedangkan penulis mengkaji dengan fokus masalah teknik penulisan pada media [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com).

*Ketiga*, kajian yang ditulis oleh Rosida Simatupang yang berjudul "Analisis framing pemberitaan kompas.com tentang Covid-19 di DKI JAKARTA" hasil pengamatan menyimpulkan bahwa Kompas.com mendukung kebijakan Gubernur Anies Baswedan dalam melakukan sebuah karantina di wilayah DKI Jakarta. Selain itu dalam men konstruksi berita Kompas.com hanya mengacu pada satu sudut pandang saja yakni Anies Baswedan, didominasi sebagai narasumber tunggal dalam pemberitaan Kompas.com. Kompas.com harus mengutamakan verifikasi sebagai salah satu sikap kritis terhadap sebuah data yang diperoleh, agar terhindar kesan negatif dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu mengkaji pemberitaan Covid-19 di DKI Jakarta dengan fokus permasalahan konstruksi berita pada Kompas.com. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang pemberitaan korban Covid-19 dan fokus pada informan yang penulis teliti yaitu pembaca [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com).

Berdasarkan penelitian di atas, setiap pola umumnya memiliki hubungan dengan judul penelitian ini yaitu Analisis Pemberitaan Tentang Korban Covid-19

---

<sup>15</sup> Rositda Simatupang, *Analisis Framing Pemberitaan Kompas.Com Tentang Covid-19 Di Dki Jakarta*, Jurnal Pustaka Komunikasi, Vol. 4, No. 1, Maret 2021,hal. 51.



Pada [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com). Perbedaan penelitian terdahulu terdapat pada objek yang diteliti, teknik dan hasil penelitian.

## **B. Analisis**

### **1. Pengertian Analisis**

Analisis adalah sebuah proses dalam menyadari sesuatu dengan teliti serta berhati-hati dalam menggunakan data ataupun metode statistik untuk memahami hal tersebut. Analisis juga biasanya digunakan untuk menjelaskan sebuah data untuk memperoleh hasil yang diinginkan, hal ini biasanya digunakan dalam sebuah metode untuk menafsirkan sebuah makna dalam kriteria tertentu kemudian dicari hubungan kaitan analisis tersebut.

Menurut Sugiono, Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian ataupun hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan. Analisis sering menjadi sebuah penjabaran setelah pengkajian ataupun penelitian yang dilakukan sebaik-baiknya.

Dalam ilmu komunikasi analisis juga menjadi bagian penting dalam memperoleh sebuah informasi mengenai data, tujuannya agar dapat memahami lebih detail mengenai suatu hal. Pemahaman ini dapat dijelaskan kepada publik atau masyarakat, sehingga publik mendapatkan sebuah informasi bermanfaat dari analisis yang dilakukan.

Hal ini berkaitan erat dengan masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat sering menganalisis tentang sebuah informasi yang diperolehnya baik melalui

media elektronik, cetak, sosial maupun media online. Dampak ini sangat berpengaruh di dalam lingkungan masyarakat dalam memutuskan suatu keputusan yang diinginkan berpotensi kepada khalayak itu sendiri atau masyarakat akan memiliki prinsip berbeda terhadap suatu informasi mengenai suatu hal ataupun data yang mereka peroleh sendiri.

Dalam hal ini analisis yang dipakai oleh peneliti yaitu analisis *framing* dengan menggunakan model Zhondang Pan dan Kosicki untuk lebih menganalisis lebih dalam melihat bagaimana media dalam mengkonstruksi realitas pemberitaan baik dari bentuk maupun teknik penulisan. Selain itu analisis ini juga dapat membantu peneliti dalam membedah setiap pemberitaan yang disajikan. Jenis *framing* yang digunakan yaitu *framing* media yang berkaitan dengan perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam menyeleksi berita dan menulis berita. Cara pandang tersebut sebagai kemasan (*package*) yang mengandung konstruksi mana atas peristiwa yang akan diberitakan.<sup>16</sup>

## 2. Pembagian Analisis

Berbicara tentang analisis ada beberapa pembagian analisis yaitu :

### a. Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk mengelola suatu data kuantitatif dengan melihat hasil data terdahulu agar mendapatkan sebuah kesimpulan dari data yang diperoleh. Biasanya analisis ini dijadikan juga sebagai penguat dari sebuah hasil yang ingin dikaji atau diteliti terlebih dahulu serta memungkinkan untuk

---

<sup>16</sup> Alex Sobur, hal. 162

mempelajari data tersebut. Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk diaplikasikan pada data dengan volumenya lebih besar seperti pendataan pada sensus penduduk yang memiliki data besar terhadap jumlah perorangan setiap rumah.

#### b. Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dengan cara membuat sebuah data prediksi dari tren masa depan. Metode ini biasanya dapat mengukur tingkat hubungan variabel dependen dengan variabel independen, meskipun begitu cara analisis ini dapat digunakan dengan memuat satu variabel dependen dan variabel independen yang tidak terbatas.

#### c. Analisis Faktor

Teknik analisis berdasarkan dari data analisis regresi. Metode ini digunakan sebagai penemuan sebuah struktur pokok dari kumpulan variabel-variabel yang ada

#### d. Analisis konten

Metode ini memberikan pemahaman tentang keseluruhan sebuah tema yang ada di dalam data kualitatif. Metode ini juga menggunakan teknik pada kode warna teman serta ide tertentu untuk membantu menguraikan sebuah data tekstual yang ada agar dapat menemukan rangkaian data umum.

#### e. Analisis Naratif

Analisis berfokus pada sebuah ide sebuah cerita kemudian dikomunikasikan keseluruhan bagian yang terkait. Metode ini membantu agar dapat memahami sebuah aspek kultur dari suatu organisasi, hal ini dapat membantu siapa saja dalam

menarasikan setiap pendapat dari hasil data yang diperolehnya serta bagaimana cara mempresentasikan setiap ide cerita. Analisis jenis ini dapat digunakan untuk mengemukakan setiap persoalan, misalnya bagaimana perasaan seorang pekerja kantor terhadap pekerjaan yang dilakukannya, serta metode ini sangat berguna dalam membangkitkan kepercayaan diri ataupun kultur di dalam sebuah perusahaan dalam membantu setiap perencanaan strategi pemasaran.

#### f. Analisis Wacana

Analisis yang digunakan untuk menganalisis atau meneliti tentang interaksi terhadap setiap orang. Metode analisis ini hanya berfokus pada konteks sosial saja, seperti komunikasi antara peneliti dan responden saja. Selanjutnya analisis wacana ini melihat bagaimana lingkungan dari responden dalam kehidupan sehari-hari serta menggunakan setiap teknik penelitian untuk memperoleh data. Analisis ini juga sering digunakan pada kasus penelitian skripsi yang digunakan oleh mahasiswa, dimana komunikator (peneliti) langsung berbicara dengan komunikan (responden) dengan teknik wawancara untuk memperoleh hasil penelitian.

### C. Pemberitaan

#### 1. Pengertian Pemberitaan

Pemberitaan atau berita merupakan sebuah sajian utama dalam sebuah media, sehingga menjadikannya kebutuhan yang didampingi dengan adanya perkembangan dari teknologi pada zaman sekarang ini. Semua kalangan masyarakat membutuhkan berita, baik itu berita sosial, ekonomi, politik, budaya hingga hiburan.

Hal ini sudah biasa menjadi asumsi makanan masyarakat khususnya para orang tua yang masih setia mendengar setiap berita yang sedang terjadi. Berbeda dengan kalangan kaum anak muda, mereka lebih suka melihat berita-berita berkenaan dengan teknologi serta hiburan untuk menghiasi setiap informasi yang mereka peroleh. Pemberitaan biasakan akansangat dinanti apabila disajikan dengan kemasan sebuah peristiwa yang sedang berlangsung (*up to date*).

Pemberitaan adalah sebuah bentuk laporan lengkap atau *interpretasi* yang disajikan setelah disunting atau diedit oleh redaksi pemberitaan seperti pemberitaan tentang penyelidikan (*investigasi reporting*) merupakan kegiatan pengkajian dengan fakta-fakta dalam latar belakang, *trend* serta kecenderungan akan sesuatu yang terjadi dimasa depan.

Perkembangan teknologi menjadikan sebuah media dihiasi dengan berita-berita bukan saja di dalam negeri tetapi diluar negeri. Hal ini bisa terjadi dikarenakan informasi bisa diperoleh dari berbagai macam cara baik melalui media cetak, media elektronik, maupun media online (website). Pemberitaan sendiri juga bagian dari sebuah proses reportase berita yang dibungkus untuk disajikan kepada khalayak dalam meliputi sebuah peristiwa secara langsung.

Steve Weinberg mengatakan reportase berasal dari bahasa Latin *reportare* yang artinya membawa pulang sesuatu dari tempat lain. Jika dihubungkan bahwa seorang jurnalis atau wartawan harus melaporkan setiap kejadian di suatu tempat untuk dijadikan sebuah berita, berita yang disajikan juga sesuai dengan fakta-fakta yang berlangsung tanpa menambahkan sebuah berita palsu di dalamnya.

Pemberitaan setidaknya menghasilkan tulisan (artikel dan berita) sebagai landasan dari sebuah produk untuk menunjukkan data-data lapangan yang valid sesuai dengan suasana yang sedang terjadi dilapangan.

Dalam sebuah penyajian tulisan sangat penting dalam menulis sesuai dengan kaidah penulisan yang mengandung unsur *5W (What, Who, When, Where, Why) + 1 H (How)*, untuk menunjang beberapa aspek dalam teknik data yang disajikan. Pemberitaan atau reportase di dalam media online adalah setiap laporan yang ditulis dalam bentuk berita yang dimuat dalam bentuk website. Reportase media online juga menyajikan sebuah laporan peristiwa yang dilakukan baik menggunakan media online seperti blog dan website resmi berita ataupun situs online lainnya. Selain itu pengumpulan data atau fakta melalui jaringan internet juga digunakan dalam menyajikan sebuah berita di media online, kecepatan dalam memperoleh informasi juga menjadi point penting dalam penyebaran sebuah berita terhadap kejadian.

## 2. Nilai-Nilai Pemberitaan

Menurut Downie JR dan Kaiser Kriteria berita (*news values*) merupakan istilah yang tidak dapat didefinisikan. Biasanya kriteria umum nilai berita merupakan acuan yang digunakan para jurnalis seperti para reporter dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Ada empat unsur yang dikenal dengan nilai-nilai berita (*news values*) sebagai berikut:

- a. Cepat, yakni aktual atau tepat waktu
- b. Nyata (faktual), informasi yang berupa fakta bukan fiksi atau karangan.
- c. Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak.
- d. Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita kita tulis.<sup>17</sup>

Beberapa nilai berita yang dirangkum kan oleh Eni Setiati dalam bukunya

- a. Kebermaknaan (*Significance*), kejadian yang dapat mempengaruhi kehidupan orang banyak atau pembaca.
- b. Besaran (*Magnitude*), kejadian yang menyangkut angka-angka berarti bagi kehidupan orang banyak.
- c. Kebaruan (*Timeliness*), satu kejadian menyangkut peristiwa yang baru terjadi.
- d. Kedekatan (*Proximity*), suatu kejadian yang berada dekat dengan pembaca, baik kedekatan secara geografis maupun emosional.
- e. Kemasyhuran/sisi manusiawi (*Prominence/human interest*), suatu kejadian yang memberi sentuhan rasa pada para pembaca mengungkapkan peristiwa orang terkenal tau publik figur, atau masyarakat biasa dalam peristiwa luar biasa.

---

<sup>17</sup>*Ibid.* hal. 5-6.

### 3. Bentuk Pemberitaan

Jurnalistik dalam penulisan berita mempunyai tempat khusus seperti karakteristik dan batasan-batasan yang mesti dipenuhinya. Jurnalistik memiliki beberapa kaitan bentuk pemberitaan, seperti *hard news*, *feature*, *sports*, *social*, *interpretive*, *science*, *consumer* dan *financial*.

- a *Hard news*. Kilas berita yang merupakan desain utama dari sebuah pemberitaan. Isinya terkait hal-hal penting yang langsung terhubung dengan kehidupan pembaca, pendengar atau pemirsa dan dilaporkan langsung melalui radio, koran, televisi dan media lainnya.
- b *Soft new*. Kategori berita ini berhubungan dengan kisah manusiawi (*human interest*). Dalam *hard news*, peristiwa yang diberikan adalah peristiwa yang terjadi saat itu dan dibatasi oleh waktu, maka *soft news* tidak. Karena dalam berita *soft news* yang menjadi ukurannya adalah apakah informasi yang diberikan kepada masyarakat tersebut menyentuh emosi dan perasaan masyarakat.
- c *Spot news*. Subklasifikasi dari berita yang ber kategori *hard news*. Dalam *spot news*, peristiwa yang akan diliput tidak bisa direncanakan. Peristiwa kebakaran, pembunuhan, kecelakaan, gempa bumi merupakan jenis-jenis yang tidak bisa diprediksi.



d *Developing news*. Merupakan subklasifikasi dari *hard news*. Baik *spot* maupun *news developing news* umumnya berhubungan dengan peristiwa yang tidak terduga. *Developing news* dimasukkan dalam elemen lain yakni peristiwa yang diberikan adalah bagian dari rangkaian berita yang akan diteruskan keesokan atau berita selanjutnya.

e *Continuing news*. Adalah subklasifikasi lain dari *hard news*. Dalam *continuing news* peristiwa- peristiwa bisa diprediksi dan direncanakan.<sup>18</sup>

## D. Korban

### 1. Pengertian Korban

Korban adalah seseorang yang menderita secara keseluruhan baik dalam bentuk jasmaniah maupun rohaniah sebagai akibat dari tindakan orang lain dimana orang tersebut hanya melakukan tindakan untuk pemenuhan kepentingan diri sendiri tanpa melihat korban. Korban bukan saja dilakukan dalam bentuk kekerasan tetapi dalam bentuk verbal atau perkataan juga sering dilakukan khususnya di zaman sekarang ini.

Viktimologi berasal dari bahasa Latin *victima* yang artinya korban dan logos yang berarti ilmu. Secara terminologi, viktimologi adalah suatu studi yang mempelajari tentang apa itu korban, penyebab timbulnya korban serta akibat dari timbulnya kata korban yang menjadi masalah dalam suatu kenyataan sosial. Ada

---

<sup>18</sup>Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2008).

beberapa permasalahan manusia yang sering terjadi di kenyataan kehidupan sosial dari tindak viktimisasi (kriminal), perumusan ini harus dipahami lebih dalam tentang suatu tindakan yaitu:

- a Sebagai suatu permasalahan dalam manusia itu sendiri menurut proporsi sebenarnya secara dimensional.
- b Sebagai salah satu hasil dari interaksi yang akibat adanya suatu hubungan antara fenomena yang ada dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.
- c Sebagai tindak seorang individu yang sangat dipengaruhi oleh suatu unsur struktur sosial tertentu di dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Korban kejahatan haruslah dilindungi dengan sistem peradilan pidana, dimana dengan mengutamakan argument serta data yang didapat. Argument yang mengedepankan tentang perlindungan hukum setiap korban kejahatan adalah argumen kontrak sosial dan argumen solidaritas sosial. Setiap ada tindakan kejahatan yang membawa korban, negara harus bertanggung jawab untuk memperhatikan kebutuhan para korban baik dari kebutuhan psikologis maupun kebutuhan lainnya. Jika penyelesaian konflik yang ditimbulkan oleh suatu tindak pidana, maka hal itu dapat membuat sebuah keseimbangan serta mendatangkan rasa damai dalam masyarakat tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Arif Gosita, *Masalah Korban Kejahatan*, Akademika Pressindo, (Jakarta, 1993), hlm. 40.

<sup>20</sup>Muladi, *Hak Asasi Manusia, Politik Dan Sistem Peradilan Pidana*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002), hal. 176-177.

Secara langsung pengaturan tentang perlindungan korban khususnya dalam Sistem Peradilan Pidana Indonesia belum terlalu menampakkan pola yang jelas. Dalam hukum pidana positif hanya berlaku bila pada saat ini perlindungan terhadap korban merupakan perlindungan tidak langsung. Pada hakikatnya peraturan perundang-undangan tentang perlindungan korban telah ada selama ini terhadap kepentingan hukum dan hak asasi korban.<sup>21</sup>

## 2. Kategori Korban

Korban dipandang dalam beberapa pendapat tergantung bagaimana situasi yang sedang terjadi, pada saat bersamaan korban bisa jadi memiliki bentuk serta kategori tersendiri. Menurut Stephan Schafer memandang Viktimologi berpendapat bahwa korban secara disadari atau tidak menyumbang pada viktimisasi yang dideritanya bahkan adanya pembagian tanggung jawab dengan pelaku (dalam kasus-kasus tertentu).

Kejahatan yang melibatkan korban dapat disebabkan oleh gejala sosial, secara umum jelas memerlukan penentuan tipologi sesuai dengan konteks sosial kejahatan dan perbuatannya.. Stephen Schafer mengemukakan beberapa tipologi korban, sebagai berikut:

### a. *Unrelated Victims*

Mereka yang tidak memiliki hubungan dengan penjahat kecuali si pelaku telah melakukan kejahatan kepadanya. Menurutny di dalam masyarakat siapapun

---

<sup>21</sup>Barda Nawawi Arief, *Perlindungan Korban Kejahatan Dalam Proses Peradilan Pidana*, Jurnal Hukum Pidana Dan Kriminologi, Vol. I No. I tahun (1998), hal. 16-17.

dapat menjadi korban tanpa melihat potensial yang dimiliki orang tersebut. Hal ini tidak dapat dipandang rendah dikarenakan setiap orang pasti menjadi korban tanpa memperhatikan apakah korban mempunyai hubungan dengan pelaku. Tanggung jawab sepenuhnya terletak pada pihak penjahat.

*b. Provocative Victims*

Mereka yang melakukan suatu pelanggaran serta konsekuensinya menjadi terbuka untuk pelaku melakukan kejahatan kepada korban. Dalam hal ini korban merupakan pelaku utama, misalnya korban yang memiliki hubungan dengan orang lain dan membuka peluang untuk pelaku beraksi. Dengan kata lain pertanggungjawaban terletak pada pihak pelaku dan korban.

*c. Participating Victims*

Korban yang melakukan suatu tindakan tanpa memikirkan efek dari tindakan yang dilakukannya. Mereka secara khusus tidak berbuat kejahatan terhadap pelaku kejahatan tetapi mendorong pelaku untuk melakukan kejahatan terhadap dirinya. Contohnya memakai barang mewah di jalan-jalan sepi dengan berjalan kaki sendiri, hal tersebut membuat pelaku mendorong dirinya untuk melakukan pencurian. Pertanggungjawaban sepenuhnya ada pada pelaku.

*d. Biologically Weak Victims*

Mereka yang memiliki bentuk fisik atau mental tertentu yang menyebabkan orang lain melakukan sebuah kejahatan terhadapnya. Misalnya anak kecil, lansia, orang cacat, orang sakit mental atau gila. Dalam hal ini sebenarnya pelaku tidak ingin melakukan kejahatannya tetapi peluang yang diberikan korban sangat besar sehingga menimbulkan seseorang dapat melakukan kejahatannya dimana saja.

Dalam hal ini pertanggungjawaban ada pada masyarakat atau pemerintah setempat karena tidak melindungi korban dengan memberikan pelayanan masyarakat yang baik.

*e. Socially Weak Victims*

Mereka yang tidak dianggap oleh masyarakat sebagai bagian dari kelompok masyarakat tersebut. Misalnya para imigran, penganut agama tertentu dan tidak lain mereka yang memiliki kondisi kedudukan sosial yang lemah dalam masyarakat. Hal ini bisa terjadi karena adanya kesenjangan antar masyarakat sehingga menimbulkan kejahatan yang tidak diinginkan. Dalam kondisi seperti ini pertanggungjawaban secara penuh terletak pada pelaku kejahatan dan masyarakat.

*f. Self Victimizing Victims*

Mereka yang melibatkan dirinya secara langsung menjadi korban tanpa adanya orang lain. Dalam beberapa pendapat mengatakan kejahatan biasanya dilakukan dengan melibatkan dua orang atau lebih. Tetapi dalam kasus ini kejahatan sendiri dapat dikatakan pelaku sebagai korban dan korban sebagai pelaku. Contoh : pecandu obat bius, alkoholisme, homoseks dan judi. Hal ini menjadi pertanggungjawaban terletak penuh pada pelaku yang juga sekaligus korban.

*g. Political Victims*

Kategori ini mereka yang menderita karena melawan kekuasaan seseorang. Korban ini secara sosiologis tidak dapat dipertanggungjawabkan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Dikutip dari laman

<http://zriefmaronie.blogspot.com/2012/08/viktimologi.html?m=1#:~:text=Primary%20Victimizati on%2C%20korban%20individual%2C%20jadi.korban%20adalah%20si%20pelaku%20sendiri>  
diakses pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 15:00

### 3. Penyebab Terjadinya Korban

Korban bisa diartikan sebagai seseorang yang mengalami musibah terhadap suatu peristiwa, hal ini berdampingan dengan kejahatan ataupun kejadian peristiwa alam yang terjadi. Korban kejahatan biasanya tidak memiliki keseimbangan hubungan antara ego dan superego membuat manusia lemas akibatnya lebih mungkin melakukan perilaku menyimpang atau kejahatan sehingga menimbulkan korban.

Kondisi keinginan untuk makanan, seks dan kelangsungan hidup untuk dapat mendorong tindak kejahatan tanpa melihat aturan sosial yang berlaku. Albert Bandura menjelaskan bahwa perilaku kejahatan adalah hasil proses belajar psikologis yang mekanismenya diperoleh melalui pemaparan pada perilaku kejahatan yang dilakukan oleh orang sekitarnya, sehingga banyak dari masyarakat juga ikut melakukan tindakan tersebut. Contohnya : orang tua yang memberikan contoh buruk seperti sikap dan tindakan sering melakukan kekerasan terhadap anak sejak kecil, maka pada saat dewasa anak akan melakukan kejahatan yang sama terhadap orang lain sehingga menimbulkan korban yang tidak bersalah.<sup>23</sup>

Hal ini menjadi pertanyaan beberapa masyarakat terhadap tindak kekerasan yang terjadi dalam keluarga. Sebagian anak yang mengalami kekerasan dalam keluarga tidak ingin melakukan tindakan ulang tersebut kepada orang lain diakibatkan untuk menghindari efek negatif dari pandangan masyarakat. Bandura percaya bahwa manusia memiliki kapasitas berpikir aktif yang mampu memilih

---

<sup>23</sup> Dikutip dari laman [https://psikologi.unair.ac.id/id\\_ID/artikel-mengapa-orang-melakukan-kejahatan/](https://psikologi.unair.ac.id/id_ID/artikel-mengapa-orang-melakukan-kejahatan/) diakses pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 16:24

untuk meniru atau tidak terhadap tindakan yang diamati dari lingkungan sosial mereka.

## E. COVID-19

### 1. Pengertian Covid-19

Pandemic covid-19 sudah terjadi dibelahan dunia dan Indonesia sehingga banyak pemerintahan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan. Di Indonesia sendiri penerapan kebijakan sudah banyak dilakukan baik lockdown dan PSBB, kebijakan ini bermaksud untuk mengurangi penyebaran covid-19 di Indonesia selain itu bekerja dirumah atau *work from home* juga tetap dijalankan walaupun ada beberapa dari masyarakat yang masih bekerja diluar rumah.

Virus covid-19 disahkan statusnya menjadi pandemic oleh WHO pada tanggal 11 maret 2020 dikarenakan adanya penyebaran dari virus covid-19 semakin meningkat dengan jumlah besar serta telah menyebar ke 114 negara. Dalam bahasa medis virus corona disebut dengan *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan varian virus yang menyerang sistem pernafasan, pneumonia akut hingga kematian. Virus ini dapat menyerang siapa saja tanpa melihat usia, anak-anak, orang dewasa, lansia serta ibu hamil dan menyusui. Virus ini pertama kali ditemukan dikota Wuhan, Cina dan menyebar beberapa wilayah kota negara.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Theresia Vania Radhitya. dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik. Vol. 2, No. 2, hal. 113.

## 2. Sejarah Covid-19

Virus corona atau Covid-19 muncul pada awal Desember 2019 tepatnya di Wuhan, Provinsi Hubei, China, menyebabkan penyebaran secara luas diberbagai negara sehingga menyebabkan kepanikan dan kekhawatiran global. Penularan virus ini sangat cepat membuat pemerintahan lelah dalam mengatasinya, berbagai strategi pun telah dikeluarkan untuk mengantisipasi terjadinya penularan dalam skala besar, kebijakan ini baik dilakukan oleh negara Indonesia maupun beberapa negara lainnya. Masuk nya wabah corona di Indonesia diketahui sejak hari Senin tanggal 2 Maret 2020.

Dimana presiden Jokowi langsung mengumumkan adanya dua orang di Indonesia positif terjangkit virus Covid-19 dimana dua orang tersebut diperkirakan kontak langsung dengan warga Jepang yang datang ke Indonesia, kasus ini menjadi kasus pertama di Indonesia yang terdeteksi keberadaannya.

Selanjutnya adanya penemuan beberapa jumlah kasus Covid-19 di Indonesia mulai berkembang secara signifikan. Pada hari Selasa 31 Maret 2020 pemerintah Indonesia mengumumkan beberapa jumlah orang yang terdeteksi kasus positif Covid-19 mencapai 1.528 kasus dengan jumlah pasien meninggal 136 orang. Sementara itu di seluruh dunia dengan total kasus yang dicatat pada peta online World meter 789.240 kasus hingga Selasa pukul 16.30 WIB dengan jumlah kematian 38.092 orang.<sup>25</sup> Virus corona ini semakin hari semakin meningkat dengan

---

<sup>25</sup>Desi Ratna Sari, Skripsi *Strategi Komunikasi Humas Pemerintahan Aceh Dalam Publikasi Informasi Covid-19*, Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, (2021), hal. 28.



adanya penambahan setiap kasus per harinya hal ini sangat meresahkan warga untuk berkegiatan diluar rumah, seperti laporan pada setiap pemberitaan pada bulan Maret 2020 setidaknya terdapat 32 provinsi yang melaporkan adanya kasus positif covid-19.

### 3. Cara Penyebaran dan Mengatasi Covid-19

Penyakit virus Covid-19 menjadi penyakit paling mematikan dan ditakutkan oleh masyarakat diseluruh dunia, banyak korban meninggal akibat terinfeksi oleh virus Covid-19. Cara penyebarannya pun banyak masyarakat tidak mengetahuinya. Penyebaran virus Covid-19 ini adalah melalui tetesan kecil (droplet) dari lubang hidung atau mulut pada saat bersin atau batuk. Droplet tersebut jatuh dan menyebar pada benda di sekitarnya. Jika ada seseorang tanpa sengaja menyentuh benda tersebut maka mereka telah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang tersebut menyentuh mata, hidung atau mulut sehingga muncullah gejala-gejala dari Covid-19.

Penyebaran Covid-19 sangat cepat apabila ada seseorang yang tidak memakai masker di luar rumah, menjaga jarak ataupun memakai *hand sanitizer* dan mencuci tangan setiap bersentuhan. Sampai saat ini para ahli masih melakukan penelitian terhadap sumber virus, jenis paparan serta cara penularannya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Dikutip dari laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/tanya-jawab-coronavirus-disease-covid-19-qna-update-6-maret-2020#:~:text=Bagaimana%20manusia%20bisa%20terinfeksi%20COVID,jatuh%20pada%20benda%20di%20sekitarnya> diakses pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 17:00

Beberapa cara dapat mengatasi serta mengurangi penyebaran Covid-19 yaitu:<sup>27</sup>

- a. Menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh agar tetap stamina serta sistem imun tubuh meningkat.
- b. Mencuci tangan dengan baik secara teratur setiap keluar rumah ataupun menyentuh barang, menggunakan air dan sabun atau *hand-rub* berbasis alkohol. Sekitar 98 % penyebaran penyakit bersumber dari tangan, oleh karena itu kebersihan tangan sangat diutamakan.
- c. Jaga jarak atau *social distancing* setidaknya 1 meter dengan orang lain. Baik di luar atau di keramaian, hal tersebut dapat seseorang menghirup droplet dari orang lain yang mungkin menderita Covid-19.
- d. Gunakan masker dengan benar hingga menutupi hidung dan mulut saat berpergian keluar rumah. Kemudian buanglah tisu atau masker setelah digunakan ditempat sampah.
- e. Istirahat sejenak di rumah jika merasa tidak enak badan agar terhindar dari penyebaran Covid-19 baik diri sendiri maupun kepada orang lain. Selalu pantau perkembangan virus Covid-19 dari sumber resmi dan akurat. Informasi dan sumber dapat membantu melindungi dari penularan virus Covid-19.

---

<sup>27</sup> Dikutip dari laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/bagaimana-cara-mencegah-penularan-virus-corona> diakses pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 17:30

Selain menggunakan pencegahan Covid-19 yang secara umum sering diterapkan oleh pemerintah untuk lebih mengurangi perkembangan Covid-19, ada salah satu cara yang permanen bisa dilakukan untuk lebih mencegah perkembangan virus Covid-19 yaitu dengan Vaksinasi.

Vaksinasi merupakan salah satu upaya pemberian vaksin untuk membantu sistem imun dengan mengembangkan perlindungan dari suatu penyakit dan merupakan bentuk dari imunisasi. Vaksinasi sendiri mengandung mikroorganisme atau virus dalam keadaan lemah, hidup atau mati dan mengandung protein atau toksin dari organisme.

Tujuan dari vaksinasi yaitu (1), menurunkan kesakitan dan kematian akibat Covid-19. (2), mencapai kekebalan tubuh untuk mencegah penularan dan melindungi kesehatan. (3), melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh. (4), menjaga produktifitas dan meminimalisasi dampak sosial dan ekonomi.

#### **4. Pandangan Islam Mengenai Wabah**

Dalam Islam wabah virus Covid-19 ini merupakan sebuah ujian bagi suatu kaum agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dimana islam juga mengajarkan istilah *lockdown* dan *sosial distancing* sebagai pencegahan penyakit menular. Sebagian para ulama menyebutnya penyakit ini dengan istilah *Tho'un* yaitu wabah yang mengakibatkan pendudukan sakit dan beresiko menular.

Dalam sejarah Islam kita bisa melihat wabah penyakit ini pernah terjadi pada masa kaum muslimin menaklukkan Irak dan Syam dimana setelah peperangan yang

sengit di daerah Yarmuk, kemudian kaum muslimin menetap di Negeri Syam. Setelah itu datanglah wabah penyakit kolera yang menelan kurang lebih 25.000 jiwa,<sup>28</sup> banyak para ulama mengaitkan peristiwa ini dengan wabah virus covid-19 ini karena secara sekilas mirip dengan menelan puluhan ribu jiwa.

Banyak manusia membicarakan tentang pengaruh dan bahaya yang ditimbulkan oleh Covid-19 ini serta mereka juga membicarakan tentang cara untuk menghindari dan serta cara selamat dari penyakit menular tersebut. Diantara petunjuk Al-Quran yang sangat agung yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan menakdirkan musibah tersebut. Allah SWT berfirman:

*“Katakanlah: Tidak akan menimpa kami kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuk kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman.”* (QS. At-Taubah [9]: 51).

Allah SWT juga berfirman:

*“Tidak ada musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah Subhan allahu wa Ta’ala, akan Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya.”* (QS. At-Thaghabun [64]: 11).

Allah SWT juga berfirman:

*“Tidak ada suatu musibah yang turun di bumi yang juga menimpa diri-diri kalian kecuali telah dituliskan oleh Allah Subhan allahu wa Ta’ala. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah Subhan allahu wa Ta’ala.”* (QS. Al-Hadid [57]:22)

---

<sup>28</sup>Mahir Ahmad Ash-Shufiy, *“Tanda-Tanda Hari Kiamat, Tanda-Tanda Kecil Dan Menengah”*, (Solor: Tiga Serangkai. 2007),hal. 46.

Maka dari itu tidaklah seorang hamba mengeluh akan suatu musibah yang menimpanya kecuali Allah telah tuliskan kepadanya. Nabi Muhammad SAW juga pernah memperingatkan umatnya untuk tidak dekat dengan wilayah yang sedang terkena musibah atau wabah, sebaliknya jika kalian berada dalam tempat terkena wabah dilarang untuk keluar dari daerah tersebut. Seperti diriwayatkan dalam hadits berikut:

*“Jika kamu mendengar wabah disuatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah ditempat kami berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.”* (HR Bukhari).

Pengertian hadis tersebut mengatakan bahwa jika seseorang sedang berada di suatu kawasan atau di dalam daerah yang memiliki tingkat terkonfirmasi Covid-19 tinggi maka jangan berpergian keluar daerah tersebut. Maka sebaliknya jika seseorang sedang berada di luar kawasan tersebut maka jangan pergi ke tempat yang memiliki tingkat penularan Covid-19 tinggi. Akibat dari penularan Covid-19 semakin tinggi pada saat mudik lebaran pemerintah menerapkan sistem *lockdown*.

*Lockdown* merupakan istilah yang sering dipakai untuk menggambarkan salah satu cara dalam mengendalikan penyebaran virus atau penyakit tertentu. Setiap negara dan khususnya Indonesia juga menerapkan peraturan *lockdown* disetiap daerah yang memiliki tinggi penularan Covid-19 tinggi.

Dalam Islam *lockdown* juga pernah diterapkan yaitu pada pada zaman Rasulullah SAW, dimana beliau memerintahkan untuk mengisolasi atau mengkarantina (*lockdown*) para penderitanya ditempat isolasi khusus jauh dari

tempat pemukiman penduduk. *Tha'un* disabdakan oleh Rasulullah SAW adalah sebuah wabah penyakit menular yang mematikan, berasal dari bakteri *Pasterella Pestis* yang menyerang tubuh manusia. Jika umat muslim menghadapi hal ini, dalam sebuah hadis disebutkan bahwa janji surga dan pahala besar bagi siapa saja yang bersabar ketika menghadapi wabah penyakit ini.

*“Kematian karena wabah adalah surga bagi tiap muslim (yang meninggal karenanya).”* (HR Bukhari).

Selain pada masa Rasulullah SAW, dizaman khalifah Umar bin Khattab juga pernah merasakan sebuah wabah penyakit. Dalam sebuah hadis diceritakan:

*“Umar sedang dalam perjalanan menuju Syam, saat sampai diwilayah bernama Sargh. Saat itu Umar mendapatkan kabar adanya wabah di wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf kemudian mengatakan pada Umar jika Nabi Muhammad SAW pernah berkata, “Jika kamu mendengar wabah disuatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah ditempat kami berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.”* (HR Bukhari).

Melihat dari sejarah Nabi juga merupakan wabah yang sama dan terjadi dikondisi hampir sama serta penanganannya pun sama. Karantina juga telah dilakukan pada masa Nabi Muhammad SAW dimana menyuruh salah satu orang penyakit kusta untuk isolasi atau karantina. Dengan demikian metode karantina telah diterapkan sejak zaman Rasulullah untuk mencegah wabah penyakit menular disuatu wilayah. Selama isolasi adanya bantuan dari petugas medis yang mumpuni serta mampu memberikan pengobatan yang tepat pada penderita. Selain itu petugas isolasi juga diberikan pengamanan khusus agar tidak tertular dari penyakit yang

diderita korban serta peran pemerintahan dalam memberikan pasokan bahan makanan kepada masyarakat yang terisolasi.<sup>29</sup>

Sebagai seorang Mu'Min maka sebaiknya kita selalu melakukan ikhtiar dalam karantina serta tingkatkan juga spiritual atau ibadah kita kepada Allah SWT, agar selalu diberi kesehatan, kesabaran dan ketenangan dalam jiwa. Pendekatan sosiologi Agama Islam kita dapat dengan mudah memahami setiap kepentingan sosial, karena dalam Al-Qur'an jika juga menjumpai hubungan manusia dengan manusia lain. Al-Qur'an juga menjelaskan sebab-sebab terjadinya kesengsaraan, itu semua baru dapat dijelaskan apabila seseorang memahami sebuah sejarah sosial yang berkaitan dengan pada saat agama diturunkan.<sup>30</sup>

## **F. Teori Yang Relevan**

### **1. Teori *Content Analysis***

Analisis isi (*content analysis*) merupakan penelitian bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi pada media massa. Objek yang diteliti akan dirangkai dalam bentuk tulisan atau lambang dan kemudian diberi pemaknaan dalam tulisan tersebut. Pada dasarnya analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi baik pada media cetak (surat kabar, majalah dan surat), media elektronik (televisi, radio dan internet).

---

<sup>29</sup>Mukharom, Havis Aravik, "Kebijakan Nabi Muhammad Swa. Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Conteks Menangulangi Coronavirus Covid-19," Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 (2020).

<sup>30</sup>Abudin Nata, "Metodologi Studi Islam", (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2013), hal. 41-42.

Pakar analisis isi Holsti memaparkan terdapat tiga bidang disiplin ilmu yang banyak menggunakan analisis ini, hampir 75% dari keseluruhan studi empirik, penelitian sosio-antropologis 27,7%, penelitian komunikasi umum 25,9% dan ilmu politik 21,5% sesuai dengan pemenuhan syarat-syarat yang dipergunakan. Penelitian dalam ilmu komunikasi, analisis isi digunakan pada tiga jenis penelitian komunikasi.<sup>31</sup> Penelitian komunikasi itu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan seperti pesan dari sumber yang sama terhadap penerima berbeda, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ciri-ciri *audience* terhadap isi dan gaya komunikasi.
- b. Penelitian tentang penyebab hasil pesan dari pengaruh dua informasi oleh sumber pada variabel perilaku yang menyebabkan munculnya motif, sikap dan nilai sumber yang berkaitan.
- c. Penelitian yang ingin mengetahui efek dari suatu pesan dari sumber A ke penerima B.

Menurut Wimmer dan Dominick analisis isi juga memiliki tujuannya, yakni:<sup>32</sup>

- a. Menggambarkan isi dari komunikasi (*describing communication content*).

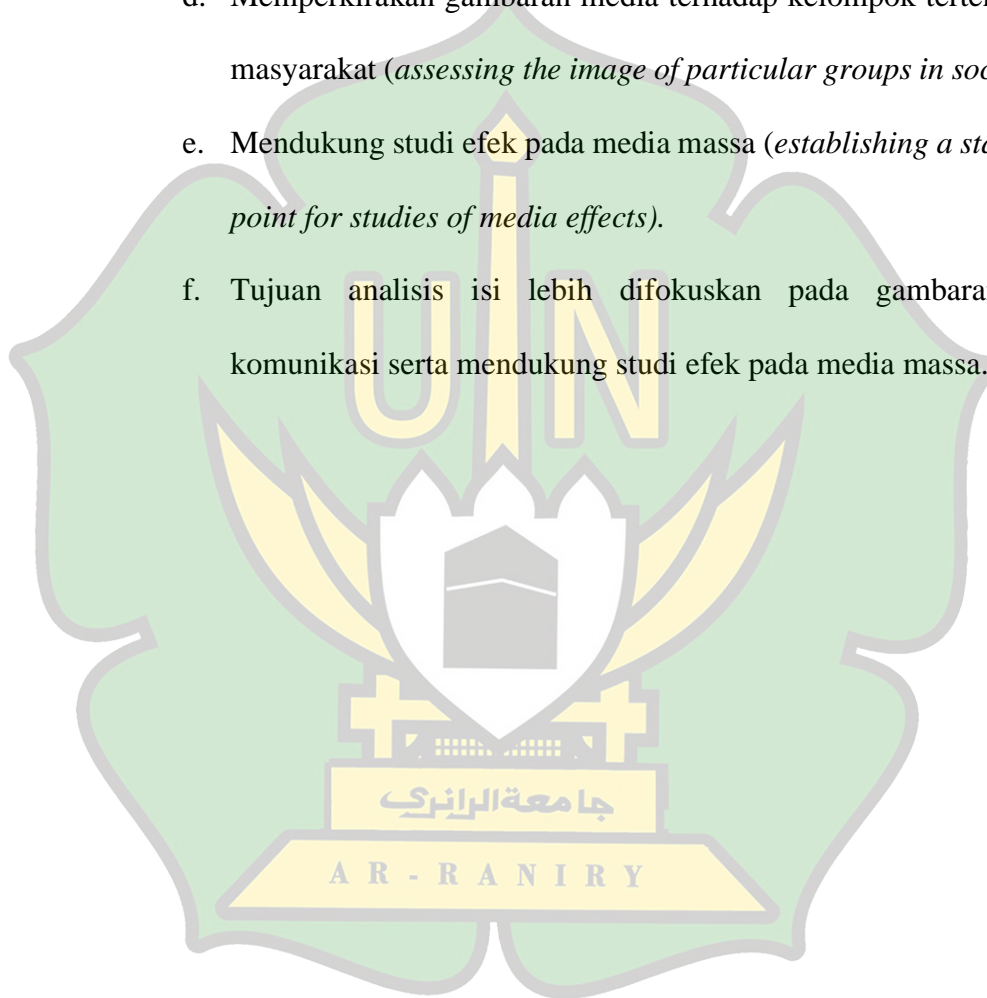
---

<sup>31</sup> Gusti Yasser Arafat, Jurnal Alhadharah, *Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis*. Vol. 17 No. 33 Januari- Juni 2018. hal. 35

<sup>32</sup> Gusti Yasser Arafat, Jurnal Alhadharah, *Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis*. Vol. 17 No. 33 Januari- Juni 2018. hal. 38



- b. Menguji hipotesis tentang bagaimana karakteristik terhadap pesan (*testing hypotheses of message characteristic*).
- c. Membandingkan isi media dengan dunia nyata (*comparing media content to the "real world"*).
- d. Memperkirakan gambaran media terhadap kelompok tertentu di masyarakat (*assessing the image of particular groups in society*).
- e. Mendukung studi efek pada media massa (*establishing a starting point for studies of media effects*).
- f. Tujuan analisis isi lebih difokuskan pada gambaran isi komunikasi serta mendukung studi efek pada media massa.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Fokus penelitian ini yang dilakukan yaitu pada analisis pemberitaan korban Covid-19 pada portal [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com). Ruang lingkup yang diteliti meliputi yaitu mengenai pemberitaan tentang korban Covid-19 di media [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com). Penelitian ini mengambil data dari analisis yang dilakukan bersumber dari portal [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) secara *online* dengan tujuan untuk memudahkan dalam pencarian data peneliti serta untuk mematuhi protokol kesehatan dalam upaya menghambat penyebaran Covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan analisis tidak menggunakan statistik atau bentuk hitungan dan bertujuan mengungkapkan gejala secara menyeluruh, sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri seorang peneliti sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini proses dan makna berdasarkan aspek-aspek subjek lebih difokuskan pada penelitian kualitatif.<sup>33</sup>

Kirk dan Miller mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu kebiasaan dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara utama bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam area nya maupun istilahnya. Hal tersebut menandai hal-hal signifikan dengan arti baik dalam keberagaman manusia baik

---

<sup>33</sup>Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta:Suaka Media, 2015), hal. 8.

berupa tindakan, kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk yang menimbulkan perbedaan makna.<sup>34</sup> Metode penelitian kualitatif tidak membandingkan kelompok dengan menggunakan variabel, tetapi menafsirkan maksud dari informasi yang diperoleh dari informasi.

## **B. Analisis Content**

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian analisis *framing*. Dalam prespektif komunikasi, menurut Eriyanto analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media pada saat mengkonstruksi fakta. Pada analisis ini lebih mencermati penonjolan, pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti dan untuk menggiring opini khalayak sesuai dengan persepektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu pemberitaan dan menemukan fakta yang diambil, apa yang ditonjolkan dan dihilangkan serta ke arah mana berita tersebut dibawa.<sup>35</sup>

Framing secara esensial meliputi penyeleksian dan penonjolan. Membuat frame adalah menyeleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman realitas dan membuatnya lebih menonjol di dalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mempromosikan sebuah definisi dari permasalahan yang secara khusus, interpretasi kausal, evaluasi moral, atau merekomendasikan penanganannya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika Dan Analisis Framing*, hal. 162

<sup>36</sup> Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 2, 2015, hal. 268

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis *framing* untuk mengetahui dan menggali tentang pemberitaan di portal media online [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) dalam pemberitaan korban Covid-19.

### C. Objek dan Subjek

Pada penelitian ini memiliki batasan dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun batasan sebagai berikut:

#### 1. Objek Penelitian

Pada objek penelitian dengan menggunakan analisis yaitu secara cermat bagaimana sebuah peristiwa dan fakta disajikan dalam media tersebut. Objek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik permasalahan yang diteliti. Menurut Husen Umar, objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dan kapan penelitian dilakukan ataupun ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu.<sup>37</sup> Berdasarkan pemahaman di atas maka objek penelitian adalah pemberitaan korban Covid-19 pada portal [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com).

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang memahami mengenai sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Seperti dari sudut pandang Meleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar

---

<sup>37</sup>Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada 2005). hal. 303.

belakang penelitian.<sup>38</sup> Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian memberikan suatu batasan subjek penelitian sebagai benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan.<sup>39</sup> Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran penting dan strategis, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pemberitaan [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com).

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati secara mendetail agar dapat diambil makna tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>41</sup> Untuk memperoleh hasil penelitian, maka penulis menggunakan dua sumber data yaitu: Data sekunder, dimana data ini bersifat tidak langsung. Data Primer Merupakan data yang diambil penulis dapatkan langsung dari objek penelitian yang diteliti dan ada kaitannya dengan objek yang akan penulis teliti. Data primer penulis ambil yaitu penyajian pemberitaan [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) tentang korban Covid-19 di website Dalam penelitian ini penulis berpedoman pada dokumen-dokumen berupa teks berita di portal [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com), kajian kepustakaan dan penelitian

---

<sup>38</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2008), hal. 188.

<sup>39</sup>Suharsimi Arikanto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ketiga Belas. (Jakarta: Pt. Rineka Cipta.2006).

<sup>40</sup>Surokim, dkk, *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*, (Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM& Aspikom Jawa Timur. 2016), hal. 129-130.

<sup>41</sup>Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 28.

terdahulu terkait dengan judul penulis sebagai bahan acuan dalam mencapai penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

#### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi juga merupakan teknik dalam pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian.<sup>42</sup> Metode dokumentasi juga suatu cara pengumpulan data untuk menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperolehnya data lengkap, sah dan bukan berdasarkan asumsi belaka atau perkiraan.<sup>43</sup>

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa isi pesan yang disampaikan oleh media [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) mengenai pemberitaan kasus korban Covid-19 di Aceh yang dimuat pada periode 02 Juni 2021 hingga 30 Juni 2021. Menggunakan metode tahapan screenshot untuk membukukan hasil dari dokumentasi yang dilakukan.

#### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka digunakan dengan cara mengumpulkan semua data yang berasal dari literatur dan bahan bacaan yang relevan dengan penelitian ini. Data yang didapatkan terdiri dari beberapa sumber yaitu buku seperti buku mengenai

---

<sup>42</sup>Irawan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Sosial Lainnya*, Cet, 8, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 70.

<sup>43</sup>Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

media massa, analisis *framing*, berita, teori komunikasi. Selain itu, data juga didapatkan dari sumber yang berkaitan dengan topik yang dibahas seperti jurnal dan website.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua pengumpulan data dilakukan maka peneliti mulai melakukan analisis untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Peneliti menggunakan teknik analisis *framing* dengan model analisis Zhongdang Pan dan Kosicki yang terdiri dari empat struktur, yaitu:

1. Sintaksis, bagaimana peristiwa, pernyataan, opini, kutipan dan pengamatan disusun dalam sebuah berita yang diamati dari bagian berita (lead, headline, kutipan yang diambil dan sebagainya).
2. Skrip, struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau kata yang digunakan dalam mengemas sebuah peristiwa ke dalam sebuah berita.
3. Tematik, bagaimana penulis berita mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam sebuah kalimat atau koherensi. Koherensi mengandung makna atau isi kalimat.
4. Retoris, bagaimana penulis berita menggunakan pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang ingin ditonjolkan dalam berita.

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil [Www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com)

Tribunnews.com merupakan situs online nomor satu di Indonesia yang dikelola oleh PT Tribun Digital Online. Tribunnews dengan jaringan yang tersebar di penjuru Indonesia bernama Tribun Network. Tribunnews.com yang berkantor pusat di Jakarta merupakan akselerasi transformasi digital Indonesia yang menyebarkan informasi dari Sabang hingga Marauke melalui jaringan Tribun Network. Pada tahun 18 Oktober 1987, Kompas Gramedia mengambil alih kepemilikan perusahaan penerbit Harian Sriwijaya Post di Palembang. Ada imbauan dari Menteri Penerangan RI agar koran-koran besar membantu koran-koran daerah yang terhambat permasalahan SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers).

Pada tahun 1989 Group of Regional Newspaper Kompas Gramedia di bawah naungan PT Indopersada Primamedia mengenalkan brand Tribun di Kalimantan Timur dan tersebar di Indonesia. Surat Harian Tribun Kaltim terbit perdana 8 Mei 2003. Pada tahun 2003 Tribunnews.com sebagai media online Tribun, hadir 22 Maret 2010 dengan tagline “National Reach Local Perspective” serta membawa semangat Hyperlocal.

Pada tahun 2010 menjadi tahun ke-10 dari Tribunnews.com, kini membawa tagline “Mata Lokal Menjangkau Indonesia”. Kompas Gramedia (KG), sang induk Tribun, per 1 Juli 2020, meresmikan Tribun Network sebagai salah satu pilar media



untuk menggantikan nama Group Of Regional Newspaper. Pada tahun 2022 barulah Tribunnews.com telah memiliki jaringan Tribun Network di seluruh penjuru Indonesia dari tanah Aceh hingga ke tanah Papua, dengan total 66 portal berita dan 22 media koran.<sup>44</sup>

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Visi dari [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) yaitu “menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Aceh yang demokratis dan bermartabat, serta menjunjung tinggi nilai agama dan nilai kemanusiaan”. Ikut berpartisipasi dalam meningkatkan dan mencerdaskan masyarakat Aceh secara intelektual maupun spiritual melalui penyebaran berita.

### b. Misi

Misi [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) adalah “mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, dan memberi arah perubahan dengan menyajikan dan menyebarluaskan informasi terpercaya. Memberikan informasi terkait perkembangan kondisi masyarakat Aceh terdapat suatu hal yang sedang terjadi. Hal ini terwujud dengan adanya kerja keras dan etika usaha dalam menjalin kerja sama dengan beberapa pihak seperti perusahaan media massa, perusahaan swasta, instansi pemerintahan dan sebagainya.

---

<sup>44</sup> Dimuat dalam

[https://m.tribunnews.com/about?\\_ga=2.44999783.298231652.1671882138-amp-bzVc2d9ubuWTM0ZOkmZvFOgkTObWp\\_YBRX4T4eqXfrvzTg45ir6laRRgJTKUqLzp](https://m.tribunnews.com/about?_ga=2.44999783.298231652.1671882138-amp-bzVc2d9ubuWTM0ZOkmZvFOgkTObWp_YBRX4T4eqXfrvzTg45ir6laRRgJTKUqLzp) dikutip tanggal 25 Desember 2022 pukul 21.38

## **B. Hasil Penelitian**

Peneliti mencoba memberikan laporan terhadap pemberitaan kasus korban Covid-19 di [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) sesuai dengan data peristiwa yang terjadi. Berikut adalah bentuk dan teknik penulisan pemberitaan mengenai kasus korban Covid-19.

### **1. Bentuk Pemberitaan Korban Covid-19 Pada Portal Www.aceh.tribunnews.com**

Pemberitaan selalu menjadi hal menarik bagi pembaca khususnya pada saat membicarakan tentang fenomena yang sedang terjadi. Banyak media mulai memberikan bentuk pemberitaan yang disajikan dengan lengkap dan aktual untuk menarik perhatian pembaca. Oleh karena itu bentuk pemberitaan yang sering disajikan oleh setiap media khususnya pada portal [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) juga menyajikan bentuk pemberitaan seperti *hard news* yang setiap judul pemberitaan memuat beberapa peristiwa yang sedang terjadi ataupun sedang hangat dibicarakan.

Seperti pemberitaan korban Covid-19 di Aceh yang menjadi topik utama dalam pembicaraan setiap media. Dalam hal ini peneliti melihat ada empat bentuk *hard news* yang disajikan oleh [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) seperti:



**Gambar 4.1 Sabtu 5 Juni 2021**

Susunan berita [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) pada pemberitaan *hard news* memberikan informasi mengenai peningkatan kasus Covid-19 pada judul (*headline*) pemberitaan. Kata *uptade* juga menjadi topik hangat yang harus segera diinformasikan kepada khalayak. Berita yang disajikan juga bersumber dari informasi-infomasi yang tepat dan memuat beberapa pendapat dari narasumber yang terpercaya. Kemudian dikemas dalam bentuk informasi dalam pembahasan beritanya. Hal ini dilakukan karena peristiwa yang terjadi memiliki jarak waktu yang memungkinkan untuk produser mendapatkan *update* berita terbaru mengenai kasus Covid-19.



**Gambar 4.2 Senin 21 Juni 2021**

Dalam berita tersebut penyusunan judul berita memberikan sebuah gambaran tentang secara keseluruhan pertanggal 20 juni adanya total dari kasus Covid-19 yang baru saja di *uptade*. Hal ini membuat susunan dalam proses penyampaian berita menjadi hangat ditelinga masyarakat dan menjadi topik utama. Pemberitahuan setiap peningkatan kasus juga dapat membantu media dalam menyajikan informasinya dan masyarakat juga mendapatkan informasi terkini mengenai kasus Covid-19.

Penyampaian pesan dalam isi pemberitaan juga menjadi point penting dalam bentuk pemberitaan yang disajikan bukan saja judul yang menarik untuk informasi terkini, tetapi isi pesan juga harus mengandung informasi yang benar dan baik secara faktual. Hal ini untuk menumbuhkan rasa minat baca khalayak terhadap judul pemberitaan yang telah di sajikan.



**Gambar 4.3 Rabu 30 juni 2021**

Pemberitaan *hard news* juga menggambarkan situasi terkini terkait pada peristiwa tertentu. Sama halnya dengan judul di atas dimana [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) juga memberikan informasi mengenai setiap total terkonfirmasi positif kasus Covid-19. Setiap wartawan yang menulis pemberitaan mengenai perkembangan kasus suatu peristiwa, pemberitaan yang dibungkus akan selalu menyajikan berita dalam bentuk *hard news* agar setiap topik terkini sebuah pemberitaan akan dilirik dan dibaca oleh khalayak ramai.

Dari analisis di atas dapat kita ketahui bahwa secara mendalam bentuk pemberitaan dapat di lihat dari bagaimana sebuah media dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat dalam menumbuhkan minat baca terhadap pemberitaan saat ini. Sebagaimana pemberitaan yang baik dan benar akan mendapatkan respon baik dari pembacanya dengan menyebarkan pemberitaan tersebut dengan maksud agar masyarakat lain mengetahui setiap peristiwa yang sedang terjadi dan berkembang.

Mengenai pemberitaan korban Covid-19 pada [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) juga sangat membantu masyarakat dalam memperoleh setiap informasi disajikan. Kelengkapan pemberitaan setiap hari dari data perkembangan kasus Covid-19 juga mendorong masyarakat untuk selalu waspada dan saling menaati peraturan yang berlaku. Cepatnya penyebaran informasi menjadi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan serta dapat memberitakan tantangan untuk masyarakat dalam memperoleh informasi yang tepat.

Realita yang terjadi saat ini memperlihatkan bagaimana perkembangan informasi yang menyebar sangat cepat begitu saja ke ranah publik. Penyebaran informasi terjadi karena adanya beragam media informasi yang dapat diakses oleh siapapun secara *online*. Untuk menarik minat baca setiap media akan membingkai berita dengan judul yang dapat menarik perhatian pembaca dengan kalimat-kalimat dan bentuk pemberitaan yang unik dan seru sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi.

### **1. Teknik Penulisan [Www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) Dalam Melindungi Dampak Pemberitaan Korban Covid-19 Pada Keluarga dan Masyarakat**

Teknik penulisan pada pemberitaan harus mengikuti kaidah-kaidah jurnalistik, hal ini dikarenakan agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam judul dan isi pemberitaan. Sebagaimana peneliti mengambil beberapa penjelasan tentang teknik penulisan pada pemberitaan sebagai berikut:

*a. Fact Finding*

Menemukan fakta-fakta yang berada dilokasi kejadian atau peristiwa. [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) memberikan beberapa fakta dalam penyajian berita yang akan diinformasi kepada masyarakat. Pada edisi Rabu 02 Juni 2021 terdapat sebuah kalimat yang disertakan dengan fakta-fakta terjadi di lapangan yaitu:

*“Kasus harian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di Aceh mulai turun dari puncak kurvanya 293 kasus pada tanggal 29 Mei 2021 menjadi 270 kasus hari berikutnya, dan turun lagi 116 kasus, Senin, kemarin.”*

Teknik penulisan [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) menggunakan kata “kurva” yang artinya peningkatan baik naik maupun turun. Penggunaan kata kurva juga dilengkapi dengan data-data yang terjadi sesuai dengan lokasi kejadian.

*b. Fact Organizing*

Pengorganisasian/ pengumpulan fakta oleh reporter (peliputan) baik itu hasil dari interview, kejadian langsung ataupun menggunakan data-data tertulis yang telah tersedia. Pada edisi 02 Juni 2021 di [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) juga melengkapi isi pemberitaan dengan wawancara secara langsung narasumber seperti terdapat dalam kalimat:

*“Kasus baru positif Covid-19 hari ini enam orang lebih tinggi dari pada kemarin, ini fluktuasi kasus harian yang lazim sepanjang pandemi belakangan ini, tuturnya”*

Teknik penulisan ini sangat membantu masyarakat dalam memahami setiap pemberitaan yang disebarluaskan dengan diperkuat nya informasi langsung dari Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Aceh.

c. *Find The Story*

Menemukan jalan cerita yang akan dibuat baik dilihat dari peristiwa secara langsung ataupun tidak. Pada bagian ini penyajian pemberitaan juga melihat bagaimana suatu peristiwa itu terjadi dan bagaimana cara membuat alur cerita yang baik. Pada edisi Sabtu 05 Juni 2021 [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) juga membuat jalan cerita pemberitaan yang baik dalam mengajak masyarakat seperti dalam kalimat:

*“Masker merupakan alat pelindung mulut dan hidung dari percikan liur atau percikan bersin (lawan bicara), yang merupakan pembawa virus (carrier), jelas SAG. “Gunakan lah masker secara benar dan disiplin saat berada ditempat-tempat umum agar terlindung dari infeksi virus corona,” ajaknya.”*

Teknik penulisan dalam pemberitaan ini menggambarkan bagaimana alur sebuah berita dibuat oleh media untuk terkesan dalam mengajak masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dari orang luar seperti menggunakan masker. Hal ini dapat memikat perhatian pembaca dalam mengelola opini publik dalam menjelaskan makna dalam kalimat tersebut yaitu pemerintah peduli akan kesehatan masyarakat di kondisi Covid-19.

d. *Lead Decision*

Penentuan lead untuk teras berita. Gagal menentukan lead sama halnya dengan gagal dalam penulisan berita. Cara penulisan teras berita antara lain harus menyusun unsur berita yaitu 5W + 1H terutama menempatkan unsur WHAT dan WHO diawal kalimat dan unsur WHEN dan WHERE diakhir kalimat. Unsur WHY dan HOW ditempatkan ditubuh berita (body). Pada edisi Rabu 30 Juni 2021 [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) juga menuliskan pemberitaan dengan judul “*Kasus*



*Covid-19 Bertambah, Aceh Tengah Kembali Zona Merah”* dan isi pemberitaan dengan unsur berita yang terdapat di dalamnya seperti:

1. What : Kasus Covid-19 di Aceh
  2. Who : Penderita atau Pasien Covid-19
  3. When : 11 Juni 2021
  4. Where : Aceh Tengah
  5. Why : Karena setiap zona memiliki risiko Covid-19 tergantung terhadap dinamika dan pelayanan kesehatan pada suatu daerah.
  6. How : Kurangnya koefisien pada pelayanan kesehatan serta adanya perkembangan dalam penanganan kasus pandemic yang berubah-ubah, sehingga setiap masyarakat yang ingin memeriksakan dirinya dipusat kesehatan harus sabar dalam pemeriksaan.
- e. *World Selection*

Pemilihan kata yang cocok untuk mendukung penulisan berita dengan menempatkan alurnya secara teratur dan jangan melompat-lompat sehingga mengganggu pemahaman penonton. Penulisan pada tahap ini sangat penting harus dilihat dan dipahami terlebih dahulu. Pada media portal [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) ada beberapa kalimat yang digunakan terlalu melompat dari topik yang dibicarakan seperti terlalu memojokkan masyarakat dalam melaksanakan setiap peraturan yang diberlakukan contoh dalam kalimat pada edisi Minggu 06 Juni 2021:

*“Virus corona berhenti menular dan menyebar apabila kekebalan kelompok tercapai, karena itu kita terus menghimbau kelompok-kelompok sasaran agar tidak menunda-nunda vaksinasi Covid-19 itu. Ujar SAG.”*

Pada bagian ini [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) membuat kalimat yang sedikit agak membingungkan masyarakat dengan menggunakan kata “kelompok sasaran” tanpa memberi penjelasan siapakah maksud dari kelompok sasaran tersebut

f. *Star To Write*

Penulisan berita harus disertakan dengan menggumpalkan referensi pendukung (referensi internet ataupun sumber lainnya) agar konsentrasi penulisan tidak keliru. Bagian penting ini sangat mempengaruhi isi berita yang akan disampaikan begitu juga [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) dalam memberikan isi pemberitaan sesuai dengan referensi yang didapatkan. Pada edisi 06 Juni 2021 yakni:

*“Juru Bicara Penanganan Covid-19 Pemerintah Aceh, Saifullah Abdulgani menyampaikan data ini secara tertulis kepada wartawan di Banda Aceh, Sabtu (5/6/2021) malam”*

Teknik penulisan ini diambil secara langsung dengan menggunakan data yang diberikan oleh narasumber dalam penanganan Covid-19. Para wartawan menggunakan data tersebut untuk memperkuat isi pemberitaan serta bukti disajikan agar dapat terhindar dari kesalahpahaman dalam masyarakat.

Teknik penulisan dalam berita yang baik dan benar dapat membantu dalam pencegahan pembentukan opini publik secara luas. Para jurnalis juga harus mengetahui tahap-tahap penulisan pemberitaan sesuai dengan unsur-unsur berita

baik secara umum maupun secara khusus. Kesalahpahaman sering timbul diakibatkan adanya pemaknaan lain dalam isi pemberitaan yang disajikan oleh media. Tidak sedikit media pemberitaan membuat kesalahan dalam menulis pemberitaan khususnya berita mengenai korban baik korban bencana maupun korban kekerasan.

Pelatihan dan pemahaman dalam teknik penulisan berita sangat diperhatikan lebih lanjut, sebab masyarakat sering membuat opini tersendiri setelah membaca isi berita yang disajikan pada media. Hal ini akan membuat kecemasan masyarakat meningkat dan mulai tidak memperdulikan tindakan atau sikap dalam lingkungannya. Misalkan isi pemberitaan tentang pemberlakuan jaga jarak serta hindari tempat yang ramai dalam kasus Covid-19. Sebagian masyarakat masih tidak memperdulikan akan himbauan yang diberitakan tetapi ada sebagian masyarakat yang lebih memilih untuk tetap di rumah dalam melakukan aktivitasnya.

Pentingnya proses dalam teknik penulisan berita ini dapat melindungi masyarakat dari pesan-pesan atau isu hoax yang ada dalam lingkungan, seperti tentang pemberitaan kasus Covid-19. Ketakutan masyarakat akan tertular oleh orang sekitar juga dapat timbul akibat dari pemberitaan yang tidak baik serta isi pemberitaan yang hanya mengacu pada himbauan-himbauan saja tanpa ada melakukan tindakan di dalam masyarakat itu sendiri. Banyak kabar pemberitaan yang menyiarkan tentang akibat dari pasien terkena Covid-19 baik hidup maupun meninggal itu akan membuat masyarakat semakin gelisah. Penolakan jenazah Covid-19 juga sering diberitakan di setiap *platform* media manapun serta pemberitaan dari peningkatan kasus Covid-19 juga setiap hari diberitakan.

Penelitian dalam konteks analisis ini, peneliti fokus pada hasil penelitian yang didapatkan di lapangan menggunakan analisis pemberitaan yang disajikan oleh [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) mengenai korban Covid-19. Peneliti melihat bahwa [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) sangat tertarik dengan pemberitaan kasus Covid-19 yang terjadi di Aceh. Hal ini dibuktikan bahwa pada periode 02 Juni - 30 Juni 2021 [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) memuat 17 berita kasus Covid-19.

Pada analisis penelitian ini penulis mendapatkan 17 pemberitaan yang berkaitan dengan berita korban Covid-19 pada portal [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) dimana setiap pemberitaan yang diambil pada periode 02 Juni – 30 Juni 2021 memiliki bentuk dan teknik penulisan pemberitaan yang berkaitan dengan korban Covid-19 khususnya wilayah Aceh.

**Tabel 4.1 Judul Pemberitaan Mengenai Korban Covid-19 Pada Portal [Www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com)**

No	Hari/Tanggal	Jam	Headline
1.	Rabu/ 2 Juni 2021	09:43	Kasus Covid-19 Aceh Turun, Pasien Sembuh Kemarin 120 Orang, 1 Meninggal Dunia.
2.	Sabtu/ 5 Juni 2021	13:12	Kasus Covid-19 Di Aceh Bertambah 209 Orang, Sembilan Meninggal Dunia.
3.	Sabtu/5 Juni 2021	13:13	UPDATE Covid-19 Aceh, Total Positif Capai 15.663 Kasus, 615 Meninggal Dunia.
4.	Minggu/6 Juni 2021	14:16	Kasus Covid-19 Di Aceh Tambah 206 Orang, Vaksinasi Terus

			Bergulir, Nakes, Pelayanan Publik & Lansia.
5.	Kamis/10 Juni 2021	09:10	Kasus Covid-19 Naik Lagi, Gubernur Intruksikan Hasil Swab Ditargetkan Bisa Diketahui Kurang 24 Jam
6.	Kamis/ 10 Juni 2021	18:53	Ini 5 Kabupaten/Kota Di Aceh Tertinggi Kasus Covid-19 Hingga Dapat Atensi Khusus Pemerintahan Aceh
7.	Kamis/10 Juni 2021	20:47	24 Jam Kemarin, 226 Warga Aceh Positif Covid-19, Ini Rincian Setiap Daerah Hingga Data Lengkap
8.	Kamis/ 17 Juni 2021	15:46	UPDATE Covid-19 Aceh, Total Positif Capai 17.830 Orang
9.	Jumat/18 Juni 2021	10:17	Kasus Covid-19 Bertambah 140 Orang, Total Positif Capai 17.970 Kasus
10.	Sabtu/19 Juni 2021	12:17	Aceh Catat 145 Pasien Baru Positif Corona, Dua Meninggal
11.	Sabtu/ 19 Juni 2021	14:22	SAG: Pemulihan Long Covid Otoritas Dokter Ahli
12.	Senin/21 Juni 2021	14:50	UPDATE Covid-19 Aceh Hingga 20 Juni, Total Positif 18.324 Orang
13.	Kamis/ 24 Juni 2021	15:31	Aceh Bebas Zona Merah, Pasien Covid-19 Sembuh 244 Orang
14.	Kamis/24 Juni 2021	18:47	UPDATE Covid-19 Aceh, Total Positif 18.590 Orang
15.	Senin/28 Juni 2021	16:10	Kasus Covid-19 Tambah 59 Orang, Meninggal Mingguan Meningkat

16.	Rabu/30 Juni 2021	11:37	Kasus Covid-19 Bertambah, Aceh Tengah Kembali Zona Merah
17.	Rabu/30 Juni 2021	11:58	UPDATE Covid-10 Aceh, Total Positif 19.143 Orang

Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil empat berita yang akan digunakan dalam menganalisis pemberitaan korban kasus Covid-19 pada [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com). Menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Kosicki, yaitu struktur Sintasik (penulisan Headline atau Lead), struktur Skrip (5W + 1H), struktur Tematik (penggunaan kalimat), struktur Retoris (penggunaan kata, gambar).<sup>45</sup>

Berikut hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Rabu, 2 Juni 2021

**Headline: Kasus Covid-19 Aceh Turun, Pasien Sembuh Kemarin 120 Orang, 1 Meninggal Dunia.**

Analisis :

**Tabel 4.2 Analisis Pemberitaan**

Sintaksis	Sudah menjelaskan dan menjabarkan judulnya dengan jelas terhadap perkembangan Covid-19 di Aceh.
Tematik	Penggunaan kata <i>sementara</i> , membuat suatu pandangan yang penulis jelaskan tentang lonjakan kasus dan harus berhati-hati dalam beraktifitas.

<sup>45</sup>Gita Murniasih, dkk, *Proses Domestifikasi Perempuan Dalam Budaya Arab (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Film Wajda)* Jurnal Mediakita, Vol. 2 No. 1 Januari 2018, hal. 4.

Skrip	Tidak terlalu dalam menjelaskan dimana tempat peristiwa tersebut terjadi secara spesifik daerahnya.
Retoris	Kata “dilaporkan” yang memberikan makna setiap perkembangan kasus Covid-19 akan selalu dilaporkan sesuai dengan data yang ada.

2. Sabtu, 5 Juni 2021

Headline: **Kasus Covid-19 Di Aceh Bertambah 209 Orang, Sembilan Meninggal Dunia.**

Analisis :

**Tabel 4.3 Analisis Pemberitaan**

Sintaksis	Tidak ada penjelasan mengenai daerah mana terjadi peristiwa tersebut di judul berita
Tematik	Sebenarnya penjelasan lebih dalam mengenai suatu daerah dengan menggunakan persentase rata-rata pengguna masker yang lengkap akan membantu pembaca lebih memahami situasi tersebut.
Skrip	Kelengkapan dalam penulisan berita ini penulis tidak menjelaskan lebih lanjut unsur <i>How</i> tentang korban meninggal baik dari segi daerah, umur dan pekerjaan. Hanya saja menjelaskan tentang faktor dari persentase masyarakat dalam tidak mematuhi kebijakan pemerintah.
Retoris	penulis menggunakan kata “ditingkatkan” yang memberikan makna peringatan kepada masyarakat untuk selalu meningkatkan kewaspadaan terhadap Covid-19. Akan lebih baik penulis memberikan gambar contoh jaga jarak yang sesuai dan penggunaan masker yang benar agar masyarakat dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Minggu 6 juni 2021

Headline : **Kasus Covid-19 Di Aceh Tambah 206 Orang, Vaksinasi Terus Bergulir, Nakes, Pelayanan Publik & Lansia.**

Analisis:

**Tabel 4.4 Analisis Pemberitaan**

Sintaksis	Pada <i>Lead</i> dalam berita, penulisan menjelaskan kelanjutan vaksinasi bagi masyarakat. Tetapi informasi yang diperoleh tidak cukup lengkap untuk mewakili keseluruhan isi pada berita. Fakta yang disusun secara lengkap akan sangat membantu pembaca informasi terlebih para pembaca berbeda-beda setiap harinya.
Tematik	Penulisan tema dalam berita ini adalah himbuan kepada kalangan masyarakat tentang vaksinasi. Penyusunan tematik yang dibuat penulis pada berita ini cukup jelas disertai dengan fakta-fakta dalam pemberitaannya.
Skrip	Struktur skrip dalam berita ini memberikan gambaran jangkauan perluasan vaksinasi. Hal ini dapat dilihat pada unsur <i>Who</i> dalam berita yaitu pada siapa vaksinasi ditargetkan untuk selanjutnya. Serta unsur <i>Why</i> akan keterlibatan lansia dalam vaksinasi tidak dijelaskan secara rinci dalam isi berita.
Retoris	Struktur retorik, penulis menggunakan kata “bergulir” yang memberikan arti kelanjutan dalam proses tindakan atau perbuatan akan sesuatu hal. Melalui kata tersebut dapat dilihat bahwa penulis ingin menjelaskan proses kelanjutan vaksinasi bagi setiap kalangan masyarakat. Tetapi hal ini sangat berdampak timbulkan kegelisahan bagi masyarakat awam yang kurang memahami manfaat vaksinasi sebenarnya.



4. Rabu, 30 Juni 2021

Headline: **Kasus Covid-19 Bertambah, Aceh Tengah Kembali Zona Merah**

Analisis:

**Tabel 4.5 Analisis Pemberitaan**

Sintaksis	Pada <i>Lead</i> dalam berita menjelaskan jumlah peningkatan kembali korban Covid-19. Latar informasi yang diberikan sudah lengkap akan tetapi kelengkapan secara keseluruhan akan membantu masyarakat akan lebih paham maksud dari judul berita tersebut.
Tematik	Penulis menuliskan fakta dengan menampilkan penjelasan isi dan hubungan peristiwa tersebut. Dapat dilihat dari penjelasan pelaporan kasus dari Satgas Covid-19. Akan tetapi tema tersebut tanpa diberi penjelasan akan membuat panik bagi masyarakat Aceh Tengah dikarenakan penyebutan setiap kabupaten.
Skrip	Penulisan berita ini tidak dijelaskan penyebab dari peningkatan kasus Covid-19 di Aceh tengah, hanya saja menjelaskan beberapa point seperti penyebutan setiap daerah yang memiliki faktor peningkatan kasus Covid-19. Penjabaran secara lengkap akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam merespon setiap tema pemberitaan yang diinformasikan.
Retoris	Pemberitaan ini penulis menggunakan kata “peningkatan” yang memberikan makna perihal masih adanya kasus Covid-19 dan masih terjadinya perkembangan. Melalui kata tersebut pemberian kata ini sangat tepat sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Akan tetapi keterlibatan masyarakat dalam hal penyampaian informasi juga menjadi sumber penting dalam informasi ini khususnya berkaitan dengan para korban, agar masyarakat dapat mengetahui sebab-sebab terpaparnya ataupun peningkatannya kasus Covid-19.

Ditinjau dari analisis yang dilakukan peneliti melalui pemberitaan yang dilakukan [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) dapat dilihat bahwa konstruksi dari bentuk pemberitaan dan teknik penulisan yang dilakukan sudah sesuai tetapi masih ada beberapa bagian yang masih harus dijelaskan lebih dalam. Hal ini dapat dilihat dari unsur berita yang kurang lengkap seperti unsur *How* dalam menjelaskan secara spesifik kepada siapa berita tersebut ditujukan dan unsur *Where* dimana tepatnya kejadian tersebut terjadi bukan saja menjelaskan tempat secara garis besar tetapi harus menyebutkan dimana daerah perkampungan tepat kejadian tersebut terjadi.

Pembentukan pemberitaan [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) juga harus memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pada media, yaitu menginformasikan dan memberikan pemahaman baik dalam pemberitaan. Tapi tidak sedikit pemberitaan hanya mengejar kecepatan dalam penyebaran berita untuk khalayak tanpa melihat *resiko* yang ditimbulkan selanjutnya. Melalui media online ini, seharusnya dapat mempermudah khalayak untuk memperoleh informasi sesuai dengan keinginan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan. maka dari itu Ada beberapa petunjuk yang dapat wartawan atau jurnalis dalam mengumpulkan informasi seperti dikemukakan Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik,<sup>46</sup> yaitu:

1. Observasi secara langsung dan tidak langsung dari situasi berita.
2. Proses wawancara.
3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumentasi publik.

---

<sup>46</sup>Lih, Eugene J. Webb And Jerry R. Salancik, “*The Interview Or The Only Wheel In The Town*”, Dalam *Journalism Monographs*, No. 2 (Nov. 1996), hal. 1.

#### 4. Partisipasi dalam peristiwa.

Dampak negatif dan positif yang diakibatkan oleh pemberitaan akan lebih dalam dipahami masyarakat itu sendiri terlepas dari siapa berita diperoleh. Kenyamanan dan kewaspadaan akan selalu hadir dalam lingkungan masyarakat, kepanikan khalayak akan berdampak besar terhadap setiap sistem di dunia, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan komunikasi. Banyak masyarakat memperoleh sebuah informasi tanpa memeriksanya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Seharusnya media berita memberikan informasi yang faktual dan layak disajikan kepada masyarakat, oleh karena itu teknik penulisan pemberitaan sangat penting dikuasai para jurnalis agar terhindar dari kesalahan dalam penulisan. Melindungi masyarakat dari informasi palsu juga menjadi tugas penting bagi jurnalis, dengan memberikan informasi benar dan baik akan membantu masyarakat dalam mengatur tatanan kehidupannya seperti era Covid-19 ini.

Pemberitaan mengenai korban Covid-19 sangat sensitif di kalangan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari berbagai respon dalam menerima sebuah informasi khususnya pemberitaan tentang korban Covid-19. Berbagai pandangan dalam bentuk pemberitaan [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) juga menarik bagi masyarakat sendiri, karena opini publik terbentuk adanya kesalahpahaman dalam memahami isi pemberitaan tersebut.

Prinsip dasar pada teknik penulisan berita mengenai publik dimulai dari gagasan kemudian melalui pengembangan, sampai pada naskah terakhir

merupakan hasil dari beberapa tingkat keputusan.<sup>47</sup> Mantan wartawan Wall Street Journal Ronald Buel mengatakan jurnalis memiliki lima lapisan keputusan, yakni: (a). Penugasan (data *assignment*), yang menentukan apa yang layak diliput dan mengapa? (b). Pengumpulan (data *collecting*), yang menentukan bila informasi itu dikumpulkan itu cukup?. (c). Evaluasi (data *evaluation*), yang menentukan apa yang penting untuk dimasukkan dalam berita? (d). Penulisan (data *writing*), yang menentukan kata-kata apa yang digunakan? (e). Penyuntingan (data *editing*), yang menentukan berita mana yang perlu diberikan judul besar dan muat di halaman muka, tulisan mana yang perlu dipotong, cerita mana yang perlu diubah.<sup>48</sup>

Penulisan sebuah berita haruslah detail dalam pengungkapan secara khusus baik gambar yang konkret, kutipan, statistik, catatan dan fakta-fakta yang penting. Sebab arti akan muncul dari hubungan antara potongan-potongan informasi bukan dari hubungan antara kata-kata. Kata-kata adalah simbol informasi, kata memungkinkan seseorang dalam membuat informasi menjadi sebuah bentuk pemberitaan.<sup>49</sup>

Meskipun demikian teknik penulisan pemberitaan harus tetap diawasi dan dilihat kembali sebelum menyebarkan informasi tersebut agar tidak terjadinya kesalahpahaman. Untuk itu bentuk dan teknik serta menguasai bagaimana karakteristik pembaca juga menjadi hal utama jurnalis dalam menulis sebuah berita.

---

<sup>47</sup>*Ibid.* Hal. 91.

<sup>48</sup>Lih. George S. Hage, *et.al*, *New Startegies For Public Affairs Reporting, Investigation, Interpretation, And Research* (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1976), hal. 5.

<sup>49</sup>Luwi Ishwara, *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008), hal. 92.

Pembentukan opini publik yang buruk akan berdampak negatif bagi perusahaan media dan masyarakat sekitar dalam memperoleh respon yang diinginkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Analisis Pemberitaan Korban Covid-19 Pada portal [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) (periode 02 Juni-30 Juni 2021)” maka peneliti menarik dua kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didapatkan yaitu:

1. Pemberitaan yang disajikan [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) memiliki bentuk berita *Hard news*, yang menyajikan berita terkini ataupun berita yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat. Tetapi dari bentuk berita yang telah dianalisis oleh peneliti, ada beberapa berita yang dimuat pada tanggal 02 Juni - 30 Juni 2021 tidak sesuai dengan bentuk dan teknik penulisan berita. Pada pemberitaan sebagian judul berita yang disajikan tidak sesuai dengan bentuk pemberitaan, seperti adanya kesalahan dalam menulis judul berita dan isi berita. Dalam hal ini pemberitaan disajikan hanya berisi informasi yang berkaitan dengan narasumber yang bersangkutan tanpa melibatkan narasumber lainnya (masyarakat). Sehingga dapat menimbulkan kecemasan dan pembentukan opini dalam lingkungan masyarakat terhadap pemberitaan korban Covid-19.
2. Teknik penulisan berita juga sering terjadi kesalahan seperti dalam unsur *where*, dimana tidak memberikan penjelasan lebih dalam suatu daerah tempat peristiwa itu terjadi. Isi pemberitaan juga tidak lepas dari kesalahan pada penulisannya banyak kata-kata yang typo serta kejelasan makna dari

isi pemberitaan tersebut ada sebagian yang tidak dapat dipahami dengan jelas. Kelengkapan unsur 5W + 1H juga tidak sering digunakan dalam pemberitaan melainkan hanya memberikan isi pemberitaan sesuai dengan informasi yang ada.

## **B. Saran**

Adapun saran yang penulis ingin sampaikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan [www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) dalam menulis pada bentuk pemberitaan khususnya mengenai korban Covid-19 ini, sebaiknya lebih menggunakan kata-kata dengan pemaknaan yang dapat dipahami oleh pembaca. Serta dapat memberikan informasi dalam melindungi dampak pemberitaan mengenai virus Covid-19 baik dari segi bentuk himbauan pemerintah maupun berita mengenai persentase kasus Covid-19.
2. Makna dalam isi pemberitaan tidak lepas dari teknik penulisan berita, maka akan lebih baik lagi teknik pemberitaan yang ditulis diperiksa terlebih dahulu sebelum menyebarluaskan kepada masyarakat. Serta memberikan secara detail tentang gambaran isi pemberitaan secara lengkap dan disertai dengan wawancara dengan masyarakat (korban) agar lebih memperkuat isi pemberitaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ketiga Belas. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006.

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

H. Darmansyah. dkk, *Perjalanan Di Lintas Sejarah, 20 Tahun Serambi Indonesia*, Banda Aceh: Pt. Media Grafika, 2009.

Gosita Arif. *Masalah Korban Kejahatan*. Akademika Pressindo, Jakarta, 1993.

Ishwara Luwi. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008.

Lih. George S. Hage, dkk. *New Startegies For Public Affairs Reporting, Investigation, Interpretation, And Research*, EnglewoodCliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1976.

Mahir Ahmad Ash-Shufiy, "*Tanda-Tanda Hari Kiamat, Tanda-Tanda Kecil dan Menengah*", Solor: Tiga Serangkai, 2007.

Muladi. *Hak Asasi Manusia, Politik Dan Sistem Peradilan Pidana*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002.

Nata Abudin. "*Metodologi Studi Islam*", Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013.

Sobur Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika Dan Analisis Framing*. 2006



Siyoto Sandu, dkk. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiarto Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Suhartono Irawan. *Metodologi Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Sosial Lainnya*, Cet, 8, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Surokim, dkk. *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*, Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016.

Tambukaro Apriadi. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Umar Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005.

Wagiran. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2013.

Widjaja H.A.W. *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

### **Jurnal**

Barda Nawawi Arief. “*Perlindungan Korban Kejahatan Dalam Proses Peradilan Pidana*”, *Jurnal Hukum Pidana Dan Kriminologi*, Vol. I No. I tahun 1998.

Daniari Setiawati, dkk.. *Analisi Isi Pemberitaan Covid-19 Pada ANTARANEWS.Com*, Jurnal MUTAKKALLIMIN; Jurusan Ilmu Komunikasi Vol. 4 No. 1 Mei 2021.

Gita Murniasih, dkk. “*Proses Domestifikasi Perempuan Dalam Budaya Arab (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Film Wadja)*” Jurnal Mediakita, Vol. 2 No. 1 Januari 2018.

Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 2, 2015

Lih, Eugene J. Webb And Jerry R. Salancik. “*The Interview Or The Only Wheel In The Town*”, Dalam *Journalism Monographs*, No. 2 (Nov) 1996.

Mukharom, Havis Aravik.. “*Kebijakan Nabi Muhammad Swa. Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menangulangi Coronavirus Covid-19.*” Jurnal Sosial & BudayaSyar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 2020.

Rositda Simatupang. “*Analisis Framing Pemberitaan Kompas.Com Tentang Covid-19 Di Dki Jakarta*”, Jurnal Pustaka Komunikasi, Vol. 4, No. 1, Maret 2021.

Theresia Vania Radhitya. Dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik. Vol. 2, No. 2.

### Skripsi

Desi Ratna Sari Skripsi *Strategi Komunikasi Humas Pemerintahan Aceh Dalam Publikasi Informasi Covid-19*, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2021

Syartika Wulandari, Skripsi “*Kontruksi Realitas Pemberitaan Media Online Tentang Kebijakan New Normal Dimasa Pandemic (Analisis Framing Berita Tribunnews.Com Periode Mei-Juni 2020)*”, 2021.

## Internet

Dikutip Dari Laman <https://quran.kemenag.go.id/sura/22/30> Diakses Tanggal 28 Mei 2022 Pukul 08:57.

Dimuat Dalam <https://www.aceh.tribunnews.com/2021/05/31/Melihat-Grafik-Lonjakan-Kasus-Covid-19-Di-Aceh-Yang-Kian-Mengkhawatirkan> Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2022 Pukul 21:14.

Dimuat Dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-analisis.html> Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2022 Diakses Pukul 14:05.

Dimuat Dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-analisis.html> Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2022 Pukul 14:05.

Dimuat Dalam <https://kbbi.lektur.id/pemberitaan> Diakses Pada Tanggal 20 Februari 2022 Pukul 15:28.

Dimuat Dalam <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-korban.html?M=1> Diakses Pada Tanggal 20 Februari 2022, Pukul 15:19.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Dikutip dari <https://www.beritasatu.com/archive/627305/who-definisi-korban-jiwa-covid19-termasuk-dari-kasus-pdp> Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2022 Pukul 22:52.

Dikutip dari <https://lifepack.id/mengenal-arti-odp-dan-pdp-serta-perbedaannya/> Diakses pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 07:55.

Dikutip dari laman

<http://zriefmaronie.blogspot.com/2012/08/viktimologi.html?m=1#:~:text=Primary%20Victimization%2C%20korban%20individual%2C%20jadi,korban%20adalah%20si%20pelaku%20sendiri> diakses pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 15:00.

Dikutip dari laman [https://psikologi.unair.ac.id/id\\_ID/artikel-mengapa-orang-melakukan-kejahatan/](https://psikologi.unair.ac.id/id_ID/artikel-mengapa-orang-melakukan-kejahatan/) diakses pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 16:24

Dikutip dari laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/tanya-jawab-coronavirus-disease-covid-19-qna-update-6-maret-2020#:~:text=Bagaimana%20manusia%20bisa%20terinfeksi%20COVID,jatuh%20pada%20benda%20di%20sekitarnya> diakses pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 17:00.

Dikutip dari laman

<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/bagaimana-cara-mencegah-penularan-virus-corona> diakses pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 17:30.

Dimuat dalam [https://m.tribunnews.com/about?\\_ga=2.44999783.298231652.1671882138-ampbzVc2d9ubuWtM0ZOkmZvFQgkTOBwP\\_YBRX4T4eqXfrvzTg45ir6IaRRgJTKUqLzp](https://m.tribunnews.com/about?_ga=2.44999783.298231652.1671882138-ampbzVc2d9ubuWtM0ZOkmZvFQgkTOBwP_YBRX4T4eqXfrvzTg45ir6IaRRgJTKUqLzp) dikutip tanggal 25 Desember 2022 pukul 21.38.

## LAMPIRAN

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B-4842/Un 08/EDK/KP.00 4/11/2022  
Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry,  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
**Pertama** : Menunjuk Sdr.: 1) Drs. Baharuddin AR, M. Si ..... PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)  
2) Azman, S.Sos.I., M.I.Kom. .... PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

**Untuk membimbing KKKU Skripsi:**

Nama : Tiya Musfira  
NIM/Jurusan : 170401036/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Analisis Pemberitaan Korban Covid-19 Pada Harian Serambi Indonesia

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2022;  
**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.  
**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 16 November 2022 M  
21 Rabiul Akhir 1444 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

*Kusmawati Hatta*

**Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry.  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
3. Pembimbing Skripsi.  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.  
5. Arsip.  
**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 16 November 2023

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tiya Musfira
2. Tempat/Tgl. Lahir : Desa Pinang, 13 April 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 170401036 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Dusun Pemuda, Aceh Barat Daya
  - a. Kecamatan : Susoh
  - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
  - c. Provinsi : Aceh
8. Email : [tiyamusfira9@gmail.com](mailto:tiyamusfira9@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

9. SDN 4 Susoh : Lulus tahun 2011
10. MTsN 1 Aceh Barat Daya : lulus tahun 2014
11. MAN 1 Aceh Barat Daya : lulus tahun 2017

### Orang Tua/Wali

12. Ayah : Usman
13. Ibu : Nurmi
14. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Wiraswasta
  - b. Ibu : Guru (PNS)
- c. Alamat Orang Tua : Dusun Pemuda, Aceh Barat Daya
  - a. Kecamatan : Susoh
  - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
  - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 08 Desember 2022

(Tiya Musfira)

Penderita yang sembuh bertambah 87 orang, dan 10 orang dilaporkan meninggal dunia.

Sementara itu, hasil analisis data pandemi oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional, Aceh Tengah kembali menjadi zona merah.

"Zona merah diklasifikasikan sebagai zona risiko tinggi peningkatan kasus Covid-19, dan Aceh Tengah satu-satunya kabupaten zona merah di Aceh saat ini," ujar Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Aceh, Saifullah Abdullgani.

Juru Bicara yang akrab disapa SAG itu menuturkan, Aceh tengah cukup lama bertahan sebagai zona kuning atau zona oranye, namun tiba-tiba menjadi zona merah pada minggu 11 Juni 2021.

Seminggu berikutnya, kondisi pandemi terkoreksi lagi dan kembali menjadi zona oranye.

**Baca juga: Gubernur Aceh Tiadakan Apel Senin untuk Zona Merah**

Tapi kini, negeri Antara itu kembali jatuh menjadi zona merah, zona risiko tinggi Covid-19.

**Iklan untuk Anda: Siapa yang Menderita Diabetes Baca Segera sebelum Dihapus**

Peta Zonasi Risiko Covid-19 itu tergantung dinamika epidemiologis, surveilans kesehatan masyarakat, dan dinamika pelayanan kesehatan, di suatu daerah.

Tim Pakar Satgas Covid-19 Nasional hanya melakukan pembobotan dan perhitungan berdasarkan data kasus positif Covid-19, pemeriksaan laboratorium, dan kapasitas pelayanan rumah sakit, setiap pekannya.

"Zonasi warga itu bisa berubah setiap minggu dan tergantung pada dinamika perkembangan penanganan pandemi Covid-19 di suatu daerah," tutur SAG.

Peta Zonasi Risiko Covid-19 itu tergantung dinamika epidemiologis, surveilans kesehatan masyarakat, dan dinamika pelayanan kesehatan, di suatu daerah.

Tim Pakar Satgas Covid-19 Nasional hanya melakukan pembobotan dan perhitungan berdasarkan data kasus positif Covid-19, pemeriksaan laboratorium, dan kapasitas pelayanan rumah sakit, setiap pekannya.

"Zonasi warga itu bisa berubah setiap minggu dan tergantung pada dinamika perkembangan penanganan pandemi Covid-19 di suatu daerah," tutur SAG.

Selanjutnya ia mengatakan, selain satu daerah zona merah, Aceh memiliki lima daerah zona kuning, yakni Aceh Timur, Aceh Tenggara, Bener Meriah, Simeulue, dan Subulussalam.

Kelima kabupaten/kota ini masih bertahan sebagai zona kuning, tapi belum naik menjadi zona hijau. Sedangkan 17 kabupaten/kota lainnya di Aceh merupakan zona oranye.

"Baik zona kuning maupun oranye bukanlah zona yang aman, karena itu perlu kerja keras semua pihak untuk meraih zona hijau dalam waktu dekat," tuturnya. (\*)